

**PERANAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERKEMBANGAN
EKONOMI MASJID DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
UMAT DI MASJID AL MARKAZ AL ISLAMI MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh
AJRINA RIZKI YAHYAH
NIM 105740004115



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN JUDUL

**PERANAN SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERKEMBANGAN
EKONOMI MASJID DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
UMAT DI MASJID AL MARKAZ ALISLAMI MAKASSAR**

Oleh
AJRINA RIZKI YAHYAH
NIM 105740004115

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada
Program Studi Strata 1 Ekonomi Islam



27/05/2021

1 cap
Suhk Alamin

R/10015/EKI/21CP

YAH

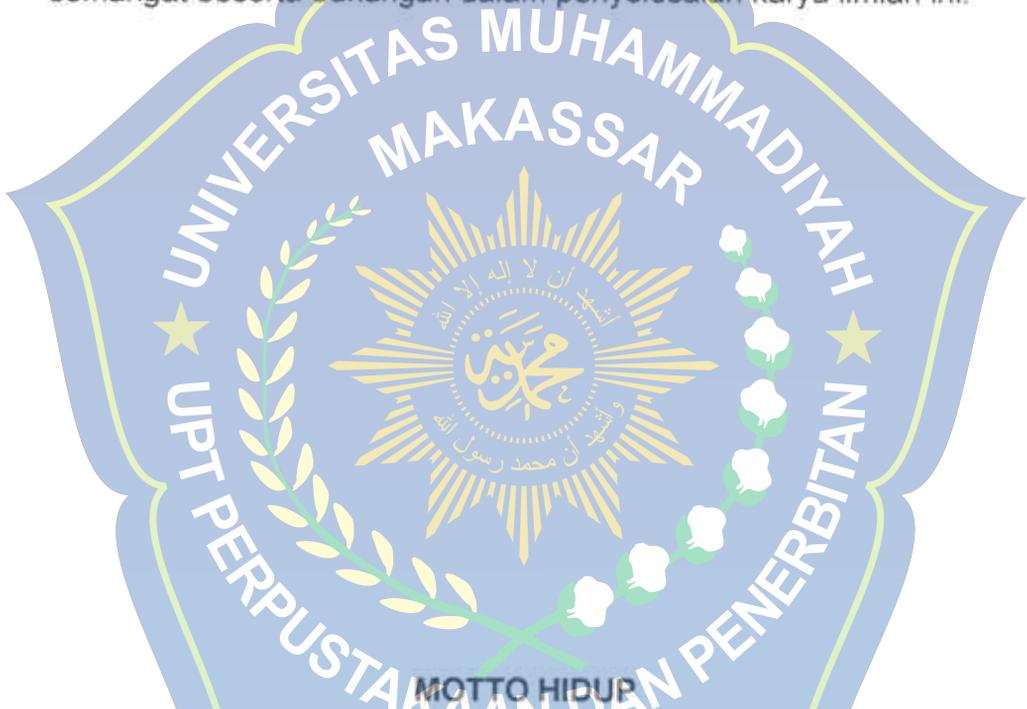
P

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Yahyah dan Ibunda Hadjah, yang telah memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini, karena tiada do'a yang paling khusyuk selain do'a dari kedua orangtua serta saudara dan suami saya yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Bapak dan ibu dosen, terkhusus kedua pembimbing yang selama ini tulus dan ikhlas meluangkan waktunya menuntun dan memberi arahan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Para sahabat yang selalu memberi bantuan dan memberi semangat beserta dukungan dalam penyelesaian karya ilmiah ini.



MOTTO HIDUP

"Barang siapa bertakwa kepada Allah SWT maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu."

(QS. At-Thalaq ayat 2-3)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Degung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar"

Nama : Ajrina Rizki Yahyah
No. Stambuk/NIM : 105740004115
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan panitia penguji skripsi Strata 1 (S1) pada hari Jumat, 30 April 2021 di ruangan 7.1 Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Mei 2021

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muryani Aرسال, SE., MM., Ak., CA
NIDN. 0016116503

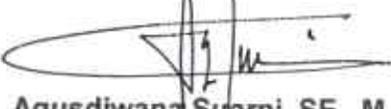

Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc
NIDN. 0904088601

Mengetahui


Rekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. H. Abd Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651507

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam


Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc
NBM. 1005987



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Degung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: **Ajrina Rizki Yahyah**, NIM: **105740004115**, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0003/SK-Y/60202/091004/2021**, Tanggal **18 Ramadan 1442/ 30 April 2021 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi **Ekonomi Islam** Fakultas **Ekonomi dan Bisnis** Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, Tanggal **18 Ramadan 1442**
30 April 2021 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
- Penguji :
 1. Dr. Muchran BL, SE., MS
 2. Dr. Agus Salim HR, SE., MM
 3. Dr. H. Mahmud Nuhung, SE., M.A
 4. Agusdiwana Suami, SE., M.Acc

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM. 651507



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 Degung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ajrina Rizki Yahyah
 NIM : 105740004115
 Jurusan : Ekonomi Islam
 Dengan Judul : "Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar"

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Mei 2021

membuat pernyataan,



Ajrina Rizki Yahyah

Diketahui oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi Ekonomi Islam



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NBM- 651307

Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc
NBM. 1005987

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis panjatan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba Allah. Selawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "**Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar**".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Dr. Ir. Yahyah M.Si dan Ibu Hadjrah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan Di dunia dan Di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse. M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Muryani Arsal, SE., MM., Ak., CA., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Ibu Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis semua yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungan sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya

pada pembaca yang budiman, penulis senantiasa menghadapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, 11 Maret 2021

Penulis



ABSTRAK

AJRINA RIZKI YAHYAH, 2021. Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar, Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Dr. Muryani Aarsal, SE., MM., Ak., CA dan Pembimbing II Agusdiwana Suarni., SE., M. Acc.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar. Jenis Penelitian yang digunakan adalah Metode Penelitian Kualitatif. Data yang diolah merupakan hasil wawancara dengan pengurus masjid Al Markaz Al Islami Makassar 2(dua) orang, Pedagang 5(lima) orang, dan masyarakat Muslim 3(tiga) orang.

Hasil penelitian ini adalah Masjid Al Markaz Al Islami Makassar memiliki sumber daya manusia yang sangat baik dengan membangun fenomena kemasyarakatan yang menarik yaitu adanya praktik jual beli yang terjadi di lingkungan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar. Dengan adanya aktivitas ekonomi di pelataran masjid dapat meningkatkan kesejahteraan umat bagi pelaku usaha di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.

Kata Kunci : SDM, Ekonomi Masjid, Al Markaz Al Islami.



ABSTRACT

AJRINA RIZKI YAHYAH, 2021. *The Role of Human Resources on the Economic Development of Mosques in Improving the Welfare of the Ummah at the Al-Markaz Al-Islami Mosque in Makassar*, Thesis of Islamic Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Main Supervised Dr. Muryani Arsal, SE., MM., Ak., CA and Co-Supervisor Agusdiwana Suarni, SE., M. Acc.

This study aims to determine the Role of Human Resources on the Economic Development of the Mosque in Improving the Welfare of the Ummah at the Al Markaz Al Islami Mosque in Makassar. The type of research used is qualitative research methods. The processed data is the result of interviews with 2 (two) members of the Al-Markaz Al-Islami mosque in Makassar, 5 (five) traders, and 3 (three) Muslim communities. The result of this research is that the Al Markaz Al Islami Mosque in Makassar has excellent human resources with the development of an interesting social phenomenon, namely the buying and selling practices that occur in the Al Markaz Al Islami Mosque in Makassar. With the existence of economic activities in the courtyard of the mosque, it can improve the welfare of the ummah for business people at the Al Markaz Al Islami Mosque in Makassar.

Keywords: HR, Mosque Economics, Al Markaz Al Islami.



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Sumber Daya Manusia	6
2. Ekonomi Masjid	9
3. Kesejahteraan Umat	14
B. Tinjauan Empiris	18
C. Kerangka Konsep	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	29
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	30

D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	34
1. Letak Geografis Kota Makassar.....	34
2. Letak Administrasi Kota Makassar.....	35
3. Kondisi Kependudukan.....	37
4. Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.....	38
B. Hasil Penelitian.....	39
C. Pembahasan.....	45
BAB V PENUTUP.....	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konsep.....	28
Gambar 1.3 Peta Administrasi Kota Makassar.....	34



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Identitas Informan.....	31
Tabel 1.4 Luas Wilayah Kota Makassar.....	36
Tabel 1.5 Jumlah Penduduk Kota Makassar Menurut Kecamatan Tahun 2016	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	61
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	64
Lampiran 3 Transkrip.....	67
Lampiran 4 Reduksi.....	71



kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.

Ayat ini mengisyaratkan bahwa setiap orang bertugas membangun dunia dan berusaha memakmurkannya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan petunjuk Allah SWT. Adapun fungsi dan kedudukannya dalam kehidupan sosialnya; apakah dia penguasa, rakyat biasa, pekerja, dan lain-lain. Manusia sejak awal telah diberi potensi oleh Allah SWT untuk dapat melakukan tugas tersebut. Dan potensi itu tidak diberikan kepada makhluk selain manusia. Inilah yang menjadikan manusia memperoleh kehormatan dibandingkan dengan makhluk yang lain (Nurdin Ali, 2017).

Sumber daya manusia berkaitan dengan etika dalam Islam menyangkut norma dan tuntutan atau ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu atau lembaga, kelompok dan masyarakat dalam interaksi hidup antar individu dalam konteks bermasyarakat maupun hubungan dengan Allah SWT dan lingkungan (Wati Rina, 2016).

Dalam dunia dakwah peranan sumber daya manusia lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental dan spiritual, yang salah satu perannya dapat dilakukan melalui pengembangan ekonomi di masjid untuk meningkatkan kesejahteraan umat (Nurdin, 2015).

Berdasarkan sejarah, pada masa Rasulullah SAW hijrah ke Madinah masjid merupakan titik sentral pembangunan masyarakat dan dakwah pada waktu itu. Pada masa tersebut pengelola dan peran masjid berjalan dengan baik karena adanya peran sumber daya manusia di antara Rasulullah SAW, para sahabat dan kaum Ansar. Maka ini masjid pada zaman Rasulullah SAW juga mengembangkan perekonomian umat (Ahmad Putra, 2019).

Masjid Al Markaz Al Islami salah satu masjid yang terletak di Kota Makassar. Masjid ini dibangun pada tahun 1994 dan selesai pada tahun 1996. Saat ini berkembang menjadi pusat pengembangan ibadah agama islam terbesar dan termegah di Asia Tenggara. Bangunan masjid dikonstruksi menjadi tiga lantai yang dibagi-bagi menjadi ruangan-ruangan untuk kesekretariatan, aula, perpustakaan, pendidikan, koperasi dan kantor MUI Sulawesi Selatan.

Sumber daya manusia di masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar sangat berpotensi terhadap perkembangan ekonomi, karena masjid ini merupakan masjid yang megah dan memiliki manajemen yang baik dimana kebanyakan donaturnya adalah orang-orang atau masyarakat yang mempunyai penghasilan atau rezeki yang berlebih. Dengan kontribusi yang diberikan oleh masyarakat seharusnya tidak hanya berfokus kepada pembangunan fasilitas masjid atau kegiatan spiritual saja tetapi juga di bidang ekonomi dengan membangun sarana perekonomian seperti Baitul Mal (ZISWAF) dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) untuk meningkatkan kesejahteraan umat terutama yang di sekitar masjid (Firdaus M.R, 2017).

Menurut Dewan Masjid Indonesia (DMI) ada tiga fungsi masjid. Pertama, masjid dapat difungsikan sebagai pusat ibadah, baik ibadah mahdhah, maupun ibadah sosial. Ibadah mahdhah adalah ibadah yang langsung kepada Allah SWT, seperti salat, mengaji dan lainnya. Tentu, secara tidak langsung, ibadah tersebut juga ada hubungannya dengan masyarakat. Sedangkan sebagai pusat ibadah sosial, masjid dapat difungsikan untuk mengelola zakat, wakaf, membangun ukhuwah Islamiyah, menjaga kebersihan dan kesehatan bersama, melaksanakan kurban, dan membantu peningkatan ekonomi umat. Kedua, memanfaatkan masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat, melalui berbagai sarana dan

prasarana yang dimiliki masjid, seperti khotbah, pengajian, kursus ketrampilan yang dibutuhkan anggota jamaah dan menyelenggarakan pendidikan formal sesuai kebutuhan masyarakat. Dan yang ketiga membina persatuan umat. Dalam konteks ini, masjid dapat dijadikan wahana penguat ekonomi umat. Potensi yang besar ini sangatlah disayangkan jika tetap diabaikan, karena masjid sebenarnya berpeluang dalam mendorong kemandirian ekonomi umat. Kegiatan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid, seperti baitul mal, unit pelayanan zakat, infak, sedekah dan membangun UKM (Usaha Kecil Menengah). Jadi, masjid menyimpan potensi pengurus masjid. Jika digerakkan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat minimal bagi jamaah masjid itu sendiri (Aki Edi Susanto, 2020).

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini mencoba mengetahui bagaimana peran sumber daya manusia pada masjid dengan mengambil judul **Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diarahkan pada pencapaian tujuan sebagai berikut :

Untuk mengetahui peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian dan kajian ini dapat memberikan informasi serta memperluas pemahaman pengetahuan tentang peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.

2. Manfaat Praktek Lapangan

Dengan adanya kajian dan studi kasus penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat tentang peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar. Pada penelitian ini, memberikan referensi bagi para mahasiswa di Indonesia Khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang ingin meneliti atau memulai kajian mengenai peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah faktor sentral dalam suatu kegiatan baik secara individu maupun organisasi. Sumber daya manusia dapat diklasifikasikan dalam dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Kuantitas menyangkut jumlah sumber daya manusia, sedangkan kualitas menyangkut mutu dari sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan fisik maupun non fisik. Secara umum pengembangan sumber daya manusia banyak dikaitkan dengan industrialisasi dari aspek perkembangan ekonomi dengan standarisasi memiliki arah yang jelas. Dalam dunia dakwah pengembangan sumber daya manusia lebih ditekankan pada pengembangan aspek mental dan spiritual (Suhendri, 2017).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia bukan hanya dikaitkan dengan industrialisasi dalam bidang ekonomi tetapi juga dalam bidang dakwah.

Adapun fungsi sumber daya manusia menurut Samsuni (2017) sebagai berikut :

a. Sebagai Tenaga Kerja

Tenaga kerja memiliki kemampuan untuk memberikan jasa tiap satuan waktu yang berguna untuk menghasilkan produk berupa barang dan juga jasa yang bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

b. Sebagai Tenaga Ahli

Sumber daya manusia mampu berfungsi sesuai bidang serta kemampuannya.

c. Sebagai Pemimpin

Sumber daya manusia yang memiliki kapasitas lebih besar dengan skill dan pengalaman yang mumpuni bisa berfungsi sebagai pemimpin bagi suatu golongan, perusahaan dan organisasi.

Dari tiga fungsi di atas bisa disimpulkan bahwa sumber daya manusia sangat dibutuhkan untuk menjadi pemimpin bagi suatu golongan agar bisa melaksanakan organisasi yang dibuat sebagai tempat misalnya saja masjid.

Selain fungsinya terdapat macam sumber daya manusia yang beragam bisa berupa karyawan, mahasiswa yang mempunyai skill/kemampuan tertentu, pemimpin perusahaan, tenaga ahli dan teknisi (Angga Guru, 2019).

Potensi yang ada dalam diri manusia pada dasarnya merupakan petunjuk (hidayah) Allah yang diberikan kepada manusia supaya ia dapat melakukan sikap hidup yang serasi dengan hakekat dari yang menciptakan. Sejalan dengan upaya pembinaan seluruh potensi manusia, Islam melakukan didikan dengan cara pendekatan yang menyeluruh terhadap wujud manusia, sehingga tidak ada yang tertinggal dan terabaikan, baik dari segi jasmani maupun segi rohani, baik kehidupannya secara mental dan segala kegiatan di bumi ini. Islam memandang manusia secara totalitas, mendekatinya atas dasar apa yang terdapat dalam dirinya, atas dasar fitrah yang diberikan Allah kepadanya, tidak ada yang diabaikan dan tidak memaksakan apapun selain apa yang dijadikannya sesuai dengan fitrahnya dalam rangka mencapai pendidikan Islam



mengupayakan pembinaan seluruh potensi secara serasi dan seimbang (Umam Khotibul, 2018).

Sumber daya manusia sangat berperan dalam menentukan kemajuan suatu negara walaupun negara mempunyai sumber daya alam yang sangat melimpah ruah tapi kalau tidak ditopang atau didukung dengan sumber daya manusia yang berkualitas, negara tersebut tidak akan bisa maju, maka banyak para ahli menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor sentral dalam suatu organisasi atau dalam suatu lembaga, apa saja bentuk serta tujuan organisasi atau lembaga, dibuat berdasarkan berbagai visi untuk kepentingan manusia dan dalam pelaksanaan misi yang terkelola dan terurus oleh manusia pula. Jadi, manusia merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan organisasi atau lembaga. Adapun yang terlihat secara mikro atau dalam ruang lingkup suatu lembaga, manusia merupakan sumber daya yang paling penting dalam usaha organisasi untuk mencapai keberhasilan.

Sumber daya manusia inilah yang akan menunjang organisasi dengan berbagai karya, bakat, kreativitas, dan dorongan. Betapa sempurna aspek teknologi dan ekonomi tanpa aspek manusia akan sulit rasanya tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan kehadiran sumber daya manusia di organisasi menjadi lebih penting karena organisasi itu sendiri diciptakan oleh manusia, dan sumber daya inilah yang dapat membuat organisasi itu bisa bertahan (survive) dan sukses. Melalui usaha-usaha dan kreativitas sumber daya manusia, organisasi dapat menghasilkan suatu produk dan jasa yang berkualitas. Hal ini menggambarkan sumber daya manusia sebagai faktor penting bagi keberhasilan suatu organisasi. Untuk itu, sumber daya manusia tersebut sangat perlu dikelola dengan sebaik-baiknya agar benar-benar dapat digunakan untuk kepentingan

organisasi. Mengelola sumberdaya manusia menjadi sesuatu yang sangat menentukan bagi keberhasilan suatu organisasi, kegagalan dalam mengelola akan berdampak pada kesulitan organisasi dalam menghadapi berbagai tantangan (Widiansyah Apriyanti, 2018).

Dari perspektif ekonomi orang sering beranggapan bahwa pemahaman sumber daya manusia (SDM) tidak lain karena untuk kepentingan ekonomi semata-mata. Anggapan yang demikian menjustifikasikan oleh kenyataan bahwa manusia sering dipandang sebagai salah satu faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa oleh satuan-satuan ekonomi. Manusia tidak bisa disamakan begitu saja dengan mesin, peralatan, modal, metode dan pasar. Hal tersebut merupakan tindakan yang mengingkari kenyataan bahwa manusia sebagai makhluk yang dinamis, penuh cinta, rasa, dan karsa. Jadi, manusia adalah pusat segalanya bagi suatu organisasi. Manusia bisa menjadi pusat persoalan organisasi manakala tidak dikembangkan dan tidak ditingkatkan potensi yang ada. Sebaliknya manusia merupakan pusat segala keberhasilan organisasi manakala segala dayanya dikembangkan secara wajar dan meyakinkan. Dari keseluruhan sumberdaya yang tersedia dalam organisasi, sumber daya manusia lah yang sangat penting dan sangat menentukan. Semua potensi yang dimiliki sumber daya manusia sangat berpengaruh kepada upaya organisasi dalam mencapai tujuan (Abdullah dan Husaini, 2017).

2. Ekonomi Masjid

Ekonomi adalah tiang dan pilar paling penting untuk membangun peradaban Islam. Tanpa keamanan ekonomi, kejayaan Islam sulit dicapai bahkan tak mungkin diwujudkan. Ekonomi penting untuk membangun negara dan menciptakan kesejahteraan umat, sedangkan masjid merupakan tempat orang

berkumpul dan melakukan ibadah yaitu salat berjama'ah dengan tujuan untuk meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di lingkungan masyarakat muslim. Masjid sebagai institusi dakwah memiliki peranan yang sangat penting untuk senantiasa menebarkan kebaikan dan kebenaran dalam kehidupan umat manusia. Salah satu peran atau fungsi masjid pada masa Rasulullah SAW adalah sebagai pusat pemberdayaan Ekonomi Ummat melalui Baitul Maal (ZISWAF). Pada masa sekarang, peran pengelola masjid atau masyarakat muslim sangat penting dalam hal ini. Masalah pengelola Masjid banyak mengalami problem mismanajemen dalam memakmurkan masjid yang terjadi saat ini. Salah satu penyebab terjadinya mismanajemen tersebut adalah pengelola masjid yang kurang memiliki kapabilitas dan kurang berwawasan dalam beragama. Padahal pengelola masjid, khususnya yang membidangi dakwah sangat menentukan untuk kebangkitan kembali peradaban Islam seperti masa lampau. Pengelola masjid dan masyarakat muslim sangat menentukan maju mundur umat Islam. Pengelola masjid yang kurang berwawasan yang memandang agama Islam sebatas ibadah dan aqidah hanya tertarik dengan kajian spiritual belaka, sehingga mereka mengundang para ustaz yang ahli fikih ibadah dan ahli sufistik saja. Pengelola masjid sangat jarang memilih materi ekonomi Islam yang ruang lingkupnya sangat luas. Padahal mengkaji ekonomi Islam hukumnya wajib (Firdaus M.R, 2017).

Pemberdayaan dan penguatan tidak boleh hanya sekedar konsep, sebagaimana dinyatakan oleh Ustaz Valen dalam ceramahnya di masjid Taqwa bahwa pengembangan pemberdayaan ekonomi berbasis masjid dapat dilakukan dengan cara mewujudkan secara teknis melalui sumber pendanaan dan partisipasi dari masyarakat, sehingga terdapat sinergi pengelolaan dan

manajerial yang benar-benar bisa berjalan secara stabil dan berkelanjutan (Haliding Safri, 2018).

Memberdayakan ekonomi bukan hanya urusan pemerintah pusat saja beberapa daerah sudah menerapkan ekonomi berbasis masjid contohnya, ekonomi dibangun dengan prinsip pemberdayaan berbasis masjid. Pemberdayaan masjid diangkat melalui pertumbuhan dana atau asset yang dimiliki masjid yang terkumpul lewat sedekah, infak, serta penghitungan secara transparan. Berikutnya adalah peranan sumber daya manusia dalam struktur organisasi sebuah masjid agar mampu melakukan pengelolaan secara mandiri dan transparan. Hal itu dapat dilakukan di dalam kerangka entitas dalam masjid tersebut terlebih jika sudah memiliki BMT/LKMS. Peran dari BMT/LKMS bisa juga terafiliasi dengan Pusat Inkubasi Usaha Kecil (PINBUK) daerah dan pemilik modal atau stakeholder, dan lebih lanjut adalah lembaga perbankan utamanya yang memiliki basis layanan syariah. Jelas hal tersebut bukan perkara mudah, sebab mengentaskan kemiskinan ibarat mengurai benang yang saling berbelit. Tetapi jika hal tersebut memang dilakukan untuk melahirkan tafsir tekstual menuju satu realitas umat yang madani dan mandiri secara ekonomi, bukan berarti hal tersebut tidak mungkin terwujud (Harahap Sunari, 2018).

Masjid memiliki peran yang sangat vital dan signifikan dalam pengembangan dakwah Islam. Rasulullah menjadikan masjid sebagai sentral utama seluruh aktivitas keumatan. Baik itu dalam aspek tarbiyah (pembinaan) para sahabat, pembentukan karakter para sahabat sehingga mereka memiliki keimanan dan ketakwaan yang sangat kokoh kepada Allah SWT, maupun aspek- aspek lainnya termasuk politik, strategi perang, hingga pada bidang ekonomi, hukum, sosial dan budaya. Kegiatan ekonomi mendapat perhatian tersendiri dari Rasulullah

Muhammad SAW, sebagai bukti kecil adalah dekatnya lokasi pasar dengan Masjid, sehingga tidak mengherankan jika di sekitar lokasi Masjid Nabawi ditemukan pasar, yang hingga sekarang keberadaannya masih tetap terpelihara. Ini membuktikan bahwa ajaran Islam memberikan perhatian pada upaya untuk mengembangkan perekonomian umat. Upaya memakmurkan Masjid tidak terlepas dari bagaimana mengelola Masjid secara professional. Mengelola Masjid dewasa ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen yang diharapkan mampu menjadi acuan dalam menetapkan dan melaksanakan setiap kegiatan Masjid. Pengurus Masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan terpaan perubahan dan perkembangan zaman (Aisyah Siti, 2013).

Masjid dibentuk dalam suatu organisasi yang terdiri dari struktur organisasi yang memiliki tugasnya masing-masing dalam mengelola masjid, termasuk didalamnya pengelolaan dana masjid. Ada yang berada dari tanah wakaf pribadi, ada juga yang didirikan sekelompok masyarakat tertentu. Kebanyakan pengelolaan dan sumber daya diperoleh secara sukarela, tidak ada paksaan untuk menjadi pengelola masjid. Masjid menduduki posisi sentral dalam Islam dan kehidupan kaum Muslimin, tidak hanya dalam ibadah (salat), tetapi dalam berbagai aspek kehidupan kaum muslimin. Masjid saat ini banyak digunakan sebagai pusat penerimaan zakat, infak dan sedekah yang berpotensi besar untuk memberi kontribusi dalam menyejahterakan masyarakat, baik secara penggalangan dana maupun penyediaan fasilitas (Ismatullah Ismet, 2018).

Kemandirian masjid adalah keadaan sebuah masjid mampu membiayai segala kebutuhan dalam menjalankan fungsinya dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya. Kebutuhan tersebut bisa melingkupi perluasan

wilayah masjid, infrastruktur dan biaya operasional untuk menjalankan program masjid, seperti gaji karyawan masjid, biaya listrik, kebersihan, dan sebagainya.

Makna Masjid bukan sebatas sebuah bangunan yang didirikan sebagai sarana mengabdikan kepada Allah. Melainkan, sebuah lembaga atau organisasi yang terdiri atas kumpulan beberapa orang/individu-individu yang memiliki kesamaan tujuan mendirikan masjid. Sehingga pendekatan untuk memahami kemandirian ekonomi, melalui bentuk kemandirian yang dimiliki seseorang/sekelompok orang. Kemandirian ekonomi masjid adalah keadaan masjid ialah pengurus masjid yang mampu membiayai segala kebutuhan baik perluasan fisik masjid, infrastruktur, dan biaya operasional yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsinya, dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimilikinya.

Adapun beberapa bentuk usaha dalam membangun kemandirian ekonomi masjid seperti: (1) Usaha guna menghimpun dan mengelola dana jemaah serta mengembangkan untuk kepentingan umat baik dalam bentuk koperasi, BMT dan arisan jama'ah, (2) Penyewaan ruang aula dan inventaris masjid (sound system, kursi, tenda, dan sebagainya) untuk berbagai kegiatan; (3) Membuka usaha milik masjid seperti membuka mini market atau koperasi masjid yang menjual berbagai keperluan rumah tangga, (4) Memanfaatkan wakaf produktif masjid berupa tanah untuk mendirikan toko, swalayan, perkantoran, atau tempat pertemuan, (5) Pemberdayaan ekonomi, seperti persewaan tempat usaha, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan tempat tersebut untuk berjualan (Marjayanti Dian, 2021).

3. Kesejahteraan Ummat

Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman, sentosa, makmur dan selamat. (Poerwadarminta, 1999) atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat berada dalam keadaan sehat, damai, dan makmur. Dalam arti yang lebih luas kesejahteraan adalah membebaskan seseorang dari terjerat kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram. Dalam Islam juga mengatur tentang kesejahteraan yaitu ketika Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluk menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan materi dan spiritual. Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Chapra, 2001).

Menurut beberapa ahli dalam buku P3EI (2008: 1-13) "indikator kesejahteraan islam adalah terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat secara jasmani dan rohani, rezeki yang diterima, keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, rasa cinta kasih sesama, rida dan kanaah dengan apa yang diberikan Allah SWT kepadanya serta merasa bahagia" (Nafik Muhammad dan Zianuddin Sardar, 2016).

Dengan demikian, kesejahteraan dalam Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga terpenuhinya kebutuhan spiritual.

Indikator kesejahteraan menurut As-Syatibi dalam Bakri (1997) :

a. *Ad-dien* : Memelihara agama

Ryandono (2010:30) mengatakan bahwa memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun islam (syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.

b. *An-nafs* : Memelihara Jiwa

Ryandono (2010:30) berpendapat bahwa penyujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

c. *Al-aql* : Memelihara Akal

Menurut Al-Syatibi dalam Bakri (1997) memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga yaitu *dharunyah* adalah larangan meminum minuman keras, *hajiyah* adalah menuntut ilmu pengetahuan, sedangkan *tahsiniyyah* adalah menghindari diri dan mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.

d. *An-nasl* : Memelihara Keturunan

Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rejeki serta karunia.

e. *Al-maal* : Memelihara Harta

Menurut Ryandono (2010:30), "cara menjaga harta adalah mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan baik, serta persaingan yang adil.

As-Syatibi juga menjelaskan korelasi antara *dharuniah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyyah* sebagai berikut: *Pertama*, *Maqashiddharuniah* merupakan dasar bagi *maqashid hajiyah* dan *tahsiniyyah*. *Kedua*, Kerusakan pada *maqashid dharuniah* akan berdampak pada kerusakan *maqashid hajiyah* dan *tahsiniyyah*. *Ketiga*, kerusakan pada *maqashid hajiyah* dan *tahsiniyyah* tidak berdampak kerusakan *maqashid dharuniah*. *Keempat*, kerusakan pada *maqashid hajiyah* dan *tahsiniyyah* yang bersifat absolut terkadang berdampak kerusakan *maqashid dharuniah*. *Kelima*, pemeliharaan *maqashid hajiyah* dan *tahsiniyyah* diperlukan guna pemeliharaan *maqashid dharuniah* secara tepat (Karim, 2008:383).

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu, Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: *Pertama*, Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. *Kedua*, Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya dan *Ketiga*, Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan (Al-Ghazali, 1991). Tiga kriteria tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikator, di mana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang yang bersifat materi, kesejahteraan yang dikenal dengan istilah (*al-mashlahah*) yang

diharapkan oleh manusia tidak bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan dan papan (Karim, 2008). Harta hanyalah wasilah yang berfungsi sebagai perantara dalam memenuhi kebutuhan, dengan demikian harta bukanlah tujuan final atau sasaran utama manusia di muka bumi ini, melainkan hanya sebagai sarana bagi seorang muslim dalam menjalankan perannya sebagai khalifah di muka bumi di mana seseorang wajib memanfaatkan hartanya dalam rangka mengembangkan segenap potensi manusia dan meningkatkan sisi kemanusiaan di semua bidang, baik pembangunan moral maupun material, untuk kemanfaatan seluruh manusia (Sodiq Amirus, 2015).

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada surat An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Terjemahan:

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik[839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan pada ayat 97 Surat An-Nahl, kita dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh bagi siapa saja yang mau melakukan amal kebaikan, tanpa memandang apakah laki-laki atau perempuan, juga tidak memandang bentuk fisik seseorang, apakah berkulit putih atau hitam, tampan atau cantik.

Masjid juga mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan umat melalui zakat, infak dan sedekah maupun donasi yang diberikan oleh masyarakat muslim. Masyarakat Muslim yang berinfak di masjid tentu berharap uang mereka

dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pengelola masjid untuk kemaslahatan ummat (Kumoro H.S, 2017).

B. Tinjauan Empiris

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, khususnya mengenai peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat di masjid Al Markaz Al Islami Makassar, berikut beberapa penelitian terdahulu tersebut:

Penelitian yang dilakukan oleh Agusdiwana Suarni dan Sri Andayaningsi pada tahun 2018 tentang "Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan Di Era Industri 4.0" mendapati bahwa masjid agung dan masjid raya mempunyai laporan harian, bulanan dan tahunan akan tetapi pelaporan keuangan Masjid masih perlu di buat sederhana mungkin sehingga para jama'ah dan masyarakat umum mengetahui laporan pemasukan dan pengeluaran masjid. Laporan keuangan tahunan Masjid sedikit berbeda dengan pelaporan pemerintah dan perusahaan karena laporan Masjid belum ada regulasi dari pemerintah atau standar akuntansi dan beberapa masjid belum memiliki internal audit dan eksternal audit (Agusdiwana Suarni dan Sri Andayaningsi, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Onius Wakerkwa pada tahun 2016 tentang "Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Umbanume Kecamatan Prime Kabupaten Lanny Jaya" mendapati bahwa masyarakat yang mempunyai pendidikan non formal tingkat partisipasi mereka lebih baik dari mereka yang hanya mempunyai pendidikan formal saja dan sumber daya manusia (SDM) mempengaruhi partisipasi

masyarakat di desa Umbanume, artinya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi pula tingkat partisipasi (Wakerkwa Onius, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah pada tahun 2013 tentang "Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang)" mendapati bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang dalam bentuk usaha-usaha ekonomi yaitu pangkas rambut dan beberapa kegiatan lainnya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan di lingkungan masjid merupakan bentuk pemberdayaan masjid dalam meningkatkan ekonomi umat karena masjid menyediakan tempat berbagai kegiatan usaha ekonomi (Aisyah Siti, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Basid pada tahun 2009 tentang "Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Pengalaman BMT Masjid Nurul Jannah Petrokimia Gresik)" mendapati bahwa *Baitul Mal wat Tamwil* (BMT) Nurul Jannah melalui produk-produk yang ada sangat efektif dijadikan alat untuk memberdayakan ekonomi umat. Melalui produk pembiayaan mudarabah dan murabahah, BMT mampu membantu kesulitan ekonomi yang dialami oleh para pelaku ekonomi kecil dan menengah yang saat ini masih merasakan dampak krisis ekonomi (Basid Abd, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nizar pada tahun 2016 tentang "Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang" mendapati bahwa dengan mengikuti langkah-langkah yang dilakukan BAZ Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso untuk mengatasi problematik tersebut adalah 1) optimalisasi penggiatan pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, 2) mengubah pola distribusi konsumtif dengan distribusi produktif

kreatif dan 3) melakukan kegiatan pendampingan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* serta membina mustahik kepada pengembangan ekonomi, membina motivasi untuk mengembangkan dan membina aspek akidah (Nizar Muhammad, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Rozzana Erziaty pada tahun 2015 tentang "Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan" mendapati bahwa ekonomi potensial masjid hendaknya dapat digunakan bukan saja untuk pembangunan masjid tetapi juga dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi umat melalui pemberdayaan ekonomi produktif umat yang dilakukan secara selektif (Erziaty Rozzana, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muhib Alwi pada tahun 2015 tentang "Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat" mendapati bahwa berbagai upaya pemberdayaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat memiliki kendala yang berbeda-beda. Setiap upaya pemberdayaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik jika ada kerja sama yang optimal dari semua pihak yang terlibat. Banyak faktor yang menyebabkan suatu upaya pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal atau tidak adalah: ketersediaan dana, keterlibatan secara aktif parapartisipan, adanya penggerak yang progresif dan semua unsur yang dibutuhkan dalam tindakan pemberdayaan tersebut dapat saling bekerja sama dengan baik (Alwi, M.M, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Auliyah pada tahun 2014 tentang "Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan" mendapati bahwa pengurus Masjid At-Taqwa hanya memberdayakan masyarakat miskin melalui pemberian

bantuan modal yang dananya berasal dari dana zakat, infak, sedekah (Auliyah Robiatul, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto Asep dan Asep Saepulloh pada tahun 2016 tentang "Optimalisasi Fungsi Dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya" mendapati bahwa potensi ekonomi yang dimiliki masjid jami di Kota Tasikmalaya meliputi potensi dana masjid yang terhimpun tiap bulan sebagian besar masjid jami (56%) antara Rp. 400.000,- s/d Rp. 1.000.000,- sedangkan 44%-nya di atas Rp. 1.000.000,-. Sedangkan jenis dana masjid yang diperoleh berupa dana sedekah, infak, zakat mal dan wakaf. Adapun sumber dananya berasal dari sumbangan individu, bantuan pemerintah, usaha sendiri DKM dan sumbangan dari organisasi serta perusahaan. Di samping itu ada masjid yang sudah memiliki baitul mal masjid meskipun dalam bentuk yang masih sederhana (Suryanto A dan Asep S, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nurjamilah pada tahun 2016 tentang "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW" mendapati bahwa bentuk pemberdayaan meliputi pemberdayaan dalam aspek spiritual, aspek sosial (persatuan dan kesetaraan), pendidikan, ekonomi, politik dan pertahanan. Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan adalah menumbuhkan dan membangun potensi spiritual tauhid masyarakat, menyediakan akses (pranata sosial) yaitu dengan membangun masjid, membuat kesepakatan dan perjanjian damai dengan berbagai pihak, mendirikan pasar di sekitar masjid, membentuk dan melatih pasukan pertahanan dan kebersamaan (Nurjamilah Cucu, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Ismail Ruslan pada tahun 2012 tentang "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Pontianak" mendapati bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid adalah sebuah konsep reaktualisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat selama ini. Mengikis habis kemiskinan di masyarakat bukan pekerjaan mudah, tetapi sekecil apapun tawaran untuk turut serta membantu masyarakat bebas dari yang terkungkung kemiskinan merupakan pekerjaan mulia. Jika demikian adanya, maka tulisan ini akan sangat berarti jika saja mampu memberikan warna lain dari konsep pengentasan kemiskinan yang sudah ada selama ini (Ruslan Ismail, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Daimen pada tahun 2014 tentang "Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural" mendapati bahwa fungsi masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pusat dakwah dan aktivitas sosial maupun ekonomi umat Islam. Orientasi dakwah yang lebih mengedepankan perbaikan kualitas keimanan individual telah mengabaikan satu dimensi penting dalam dakwah yaitu pengembangan dan pemberdayaan umat Islam secara menyeluruh. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan proses penggalan data melalui observasi dan wawancara, dapat ditemukan bahwa komunitas yang terperdaya tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat memperdaya. Kegiatan pemberdayaan komunitas umat Islam dapat dilakukan melalui pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan,

memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan kegiatan ekonomi maupun aktivitas dakwah (Dalmeri, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Husniyah Suryani dan Siti Inayatul Faizah pada tahun 2015 tentang "Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat" mendapati bahwa masjid memiliki peranan sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas perekonomian yang mencakup aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi di Masjid Al-Akbar Surabaya. Peran yang dimiliki Masjid Al-Akbar Surabaya yaitu peranan pasif yakni berupa kemampuan Masjid Al-Akbar Surabaya dalam menarik pengunjung dan peran aktif dalam keberlangsungan aktivitas perekonomian yang terjadi di Masjid Al-Akbar. Hal ini diwujudkan dengan pihak Manajemen Masjid yang memperbolehkan para pedagang kaki lima atau PKL untuk berjualan di Masjid Al-Akbar Surabaya (Suryani A dan Siti I.F, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Supriyadi pada tahun 2017 tentang "Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid" mendapati bahwa masjid adalah salah satu organisasi pemberdayaan masyarakat yang bersifat sukarela, karena masjid adalah tempat berkumpulnya jama'ah yang dapat melakukan aktivitas kehidupan dengan mandiri, baik aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan, dimana jama'ah secara sadar dan yakin bahwa untuk menjadi sebuah masyarakat yang berdaya dan mandiri harus ada aktivitas yang mereka lakukan untuk menuju perubahan tatanan kehidupan yang lebih baik yang bersumber dari kesadaran mereka sendiri tanpa bergantung kepada orang lain yang digerakkan dari doktrin agama (Supriyadi Ahmad, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Romi Suradi pada tahun 2021 tentang "Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam Di Kota Pontianak"

mendapati bahwa tidak ada masjid yang memiliki struktur pengurus khususnya terkait bidang ekonomi. Dan fungsi bidang ekonomi ditangani langsung oleh bendahara. Secara umum tugas dan fungsinya adalah membuat laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran dana masjid serta membelanjakan sesuai kebutuhan internal masjid. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan para pengurus terhadap pengelolaan dana masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat belum maksimal dilakukan pengurus. Dalam hal mendapatkan dana diperoleh melalui infak dan sedekah dari para jamaah, hanya beberapa masjid saja yang mendapatkan dana dari usaha. Adapun usaha yang dilakukan diantara koperasi, penyewaan ruko dan ruang serba guna, dan usaha jualan pakaian. Sedangkan pengembangan dan program ekonomi lainnya belum ada. Untuk kegiatan sosial khususnya pengelolaan dana zakat, sebagian besar dikelola melalui BAZNAZ. Dan disalurkan kepada jamaah di masjid. Termasuk kegiatan untuk membina dan mempersatukan umat, dilaksanakan kajian rutin serta program TPA untuk anak-anak. Sedangkan sarana prasarana banyak masjid yang belum banyak memiliki sarana untuk pengembangan ekonomi dan pemberdayaan umat (Suradi Romi, 2021).

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwa peranan sumber daya manusia dalam meningkatkan kesejahteraan umat di masjid/desa adalah sebagai berikut :

1. Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi pula tingkat partisipasi;
2. Masjid menyediakan tempat berbagai kegiatan usaha ekonomi;
3. Produk pembiayaan mudarabah dan murabahah;

4. Optimalisasi penggiatan pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, mengubah pola distribusi konsumtif dengan distribusi produktif kreatif dan melakukan kegiatan pendampingan dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* serta membina mustahik kepada pengembangan ekonomi, membina motivasi untuk mengembangkan dan membina aspek akidah;
5. Melalui pemberdayaan ekonomi produktif umat yang dilakukan secara selektif;
6. Ada kerja sama yang optimal dari semua pihak yang terlibat dan ketersediaan dana, keterlibatan secara aktif parapartisipan, adanya penggerak yang progresif dan semua unsure yang dibutuhkan dalam tindakan pemberdayaan tersebut dapat saling bekerja sama dengan baik;
7. Melalui pemberian bantuan modal yang dananya berasal dari dana zakat, infak, sedekah;
8. Potensi dana masjid melalui baitul mal;
9. Pendampingan dengan membenkan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan sikap meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan kegiatan ekonomi maupun aktivitas dakwah;
10. Masjid memiliki peranan sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat.

Dari kesimpulan hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan di masjid Al Markaz Al Islami yaitu tata letak masjid strategi dan mudah dijangkau, adanya aktivitas pasar yang memiliki aneka ragam

jualan, wadah pertemuan berbagai ormas, pebisnis (pelaku usaha) dan majelis taklim, menimbulkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang dapat membantu pedagang memilih tempat dengan bebas dan kehadiran masjid Al Markaz Al Islami Makassar telah memompa kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, tata letak masjid beserta sarana dan prasarana masjid sangat mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, tentunya dengan kebijakan pembinaan takmir masjid kepada masyarakat menyebabkan lahirnya sendi-sendi potensi pemberdayaan ekonomi umat terlaksana sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan takmir masjid.

C. Kerangka Konsep

Peranan sumber daya manusia sangatlah penting untuk perkembangan ekonomi masjid yang dimana peran sumber daya manusia sangat diperlukan untuk mewujudkan kesejahteraan umat (Aisyah Siti, 2013).

Sumber daya manusia dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sumber daya manusia menurut Al-Qur'an adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjadi khalifah Allah SWT, manusia diberikan potensi oleh Allah SWT yang beragam sejak manusia itu dilahirkan. Potensi ini disebut fitrah, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ

الدِّينُ الْقَیْمُ وَلَٰكِن ۗ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا یَعْلَمُونَ ﴿۳۰﴾

Terjemahan:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Al-Qur'an juga menyinggung tentang kesejahteraan yang terdapat pada Surah Al-Ankabut ayat 60:

وَكَايِنٍ مِّن دَابَّوٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿٦٠﴾

Terjemahan:

Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Adapun Hadis dalam Buku Pintar Hadis Edisi Revisi. Dasar Hukum dari Hadis dalam Buku Pintar Hadis Edisi Revisi oleh Syamsul Rijal Hamid :

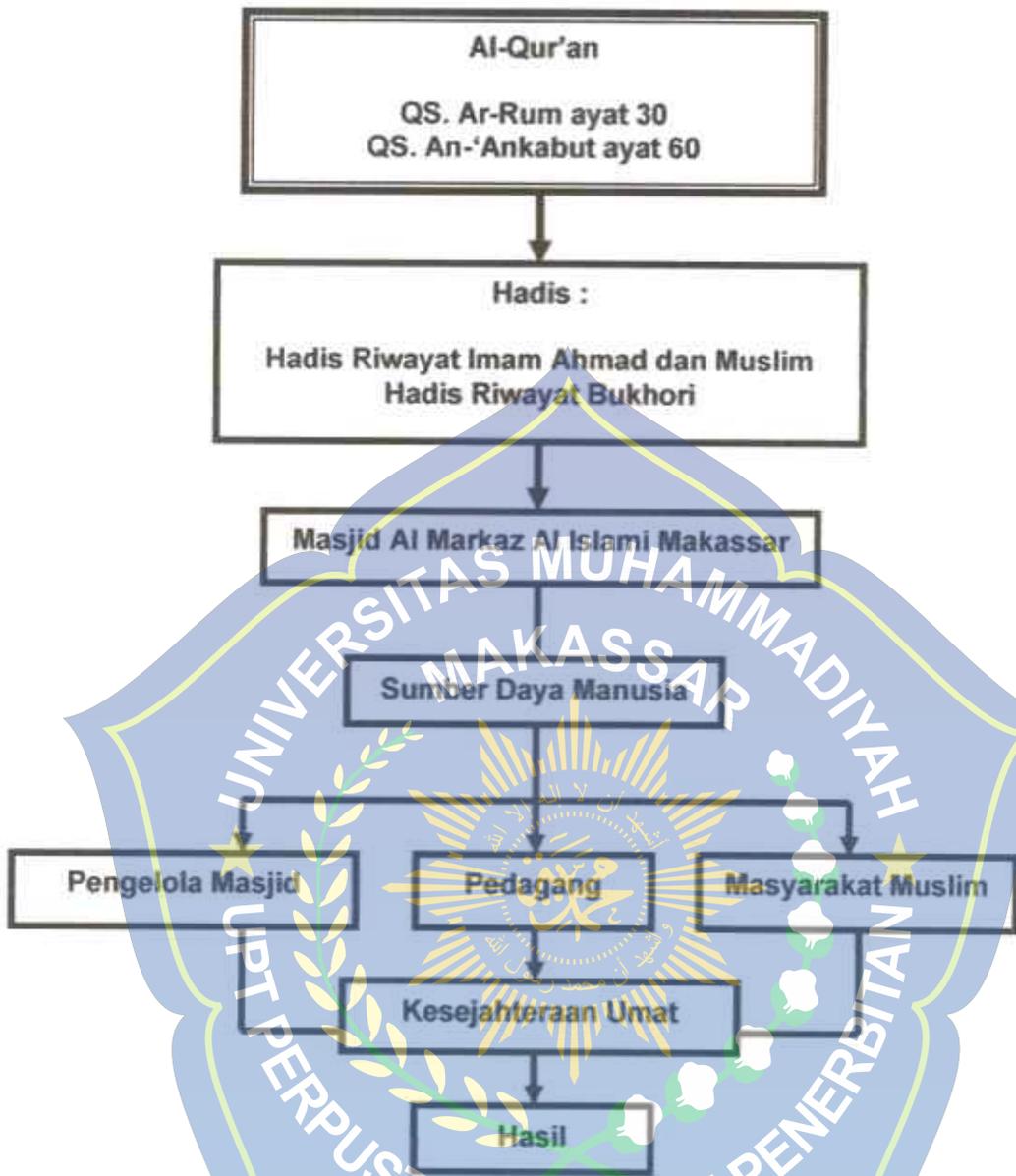
a. Hadis Riwayat Imam Ahmad dan Muslim

Rasulullah SAW, menurut Abu Dzar, menepuk bahunya pelan seraya bersabda, "Ya Abu Dzar sesungguhnya engkau orang yang lemah, sedangkan kekuasaan itu adalah amanat. Sungguh ia (kekuasaan itu) pada hari kiamat adalah hina dina dan penyesalan. Kecuali orang yang menerimanya melaksanakan tanggung jawabnya".

b. Hadis Riwayat Bukhari

Rasulullah SAW bersabda, "Apabila perkara itu diserahkan kepada orang yang bukan ahli, maka tunggulah saat kehancurannya".

Oleh karena itu, kehadiran Masjid Al Markaz Al Islami Makassar sangat penting bagi pedagang dan masyarakat muslim. Peran pengurus masjid sangat berpengaruh dalam hal ini. Untuk membuat kerangka ini lebih mudah dipahami, berikut adalah gambaran singkat tentang kerangka pikir :



Gambar 1.1
Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, pemilihan metode yang tepat sangat berguna, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan membantu peneliti untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan data untuk memecahkan suatu permasalahan sesuai dengan prosedur penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu menganalisis data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan.

Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dan pengaruh sosial.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Sumber daya manusia dalam penelitian ini adalah pengelola masjid, pedagang dan masyarakat muslim di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid AlMarkaz AlIslami, Jl. Masjid Raya No. 57, Timungan Lompoa, Kecamatan Bontoala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian karena lokasinya mudah dijangkau oleh peneliti. Pada lokasi tersebut peneliti dapat melihat peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, mulai tanggal 7 September sampai dengan tanggal 7 November 2019.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Sumber utama yang dijadikan bahan penelitian adalah Primer yaitu data yang diperoleh dari pengelola masjid, pedagang dan masyarakat muslim masjid Al Markaz Al Islami Makassar melalui pengamatan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan akar data yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada peneliti seperti melalui perantara atau dokumen-dokumen (Sugiyono, 2015).

Tabel 1.2
Identitas Informan

No	Nama	Usia	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1.	Najamuddin Madjid	53 tahun	S1	Pengurus Masjid
2.	Rahmah, S.Si., M.Si.	45 tahun	S2	Pengurus Masjid
3.	Asni	40 tahun	SMA	Pedagang
4.	Rahmi	34 tahun	SMA	Pedagang
5.	Ahmad	30 tahun	SMA	Pedagang
6.	Rifaldy	34 tahun	SMP	Pedagang
7.	Ayu	40 tahun	SMA	Pedagang
8.	Novi	43 tahun	S1	Masyarakat Muslim
9.	Nurul	40 tahun	SMA	Masyarakat Muslim
10.	Agus	54 tahun	S1	Masyarakat Muslim

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara, berupa tanya jawab langsung dengan responden yaitu pengelola masjid dan masyarakat muslim untuk diperoleh informasi

terkait Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2012), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

3. Dokumentasi

Menurut Mudija Rahardjo (2011), selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip foto. Data berupa foto ini bisa membuktikan penelitian benar telah dilaksanakan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Menurut Ahmad Rijali (2018) ada empat tahapan yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun penjelasan mengenai empat tahapan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data baik melalui wawancara terhadap informasi yang *compatible* terhadap penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. Ataupun dengan menelaah literatur yang berhubungan dengan penelitian.
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan data yang didapatkan. Dimana dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data yang bersifat penjelasan atau penguraian data dan informasi yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang mendukung pembahasan yang relevan kemudian diperoleh kesimpulan dari permasalahan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Kota Makassar

Makassar adalah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang terletak di Selatan Pulau Sulawesi yang dahulu disebut Ujung Pandang, terletak antara $119^{\circ}24'17'38''$ Bujur Timur dan $5^{\circ}8'6'19''$ Lintang Selatan yang berbatasan sebelah Utara dengan Kabupaten Maros, sebelah Timur Kabupaten Maros, sebelah selatan Kabupaten Gowa dan sebelah Barat adalah Selat Makassar. Kota Makassar memiliki topografi dengan kemiringan lahan $0-2^{\circ}$ (datar) dan kemiringan lahan $3-15^{\circ}$ (bergelombang). Luas Wilayah Kota Makassar tercatat $175,77$ km persegi. Kota Makassar memiliki kondisi iklim sedang hingga tropis memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C sampai dengan 29°C .



Gambar 1.3

Peta Administrasi Kota Makassar

Secara administrasi Kota Makassar dibagi menjadi 15 kecamatan dengan 153 kelurahan. Di antara 15 kecamatan tersebut, ada tujuh kecamatan yang berbatasan dengan pantai yaitu Kecamatan Tamalate, Kecamatan Mariso, Kecamatan Wajo, Kecamatan Ujung Tanah, Kecamatan Tallo, Kecamatan Tamalanrea, dan Kecamatan Biringkanaya.

Batas-batas administrasi Kota Makassar adalah:

1. Batas Utara: Kabupaten Maros
2. Batas Timur: Kabupaten Maros
3. Batas Selatan: Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
4. Batas Barat: Selat Makassar

Secara umum topografi Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Bagian Barat ke arah Utara relatif rendah dekat dengan pesisir pantai.
- b. Bagian Timur dengan keadaan topografi berbukit seperti di Antang Kecamatan Panakkukang.

Perkembangan fisik Kota Makassar cenderung mengarah ke bagian Timur Kota. Hal ini terlihat dengan giatnya pembangunan perumahan di Biringkanaya, Tamalanrea, Manggala, Panakkukang, dan Rappocini.

2. Letak Administrasi Kota Makassar

Kota Makassar merupakan kota terbesar keempat di Indonesia dan terbesar di Kawasan Timur Indonesia memiliki luas area 175,79 km² dengan penduduk 1.112.688, sehingga kota ini sudah menjadi kota Metropolitan. Kota Makassar berperan sebagai pusat perdagangan dan jasa, pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, simpul jasa

angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara dan pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan.

Tabel 1.4

Luas Wilayah Kota Makassar

NO	KECAMATAN	LUAS (Km ²)
1	Tamalanrea	31,84
2	Biringkanaya	48,22
3	Manggata	24,14
4	Parakkukang	17,05
5	Tallo	5,83
6	Ujung Tanah	5,94
7	Bontoala	2,10
8	Wajo	1,99
9	Ujung Pandang	2,63
10	Makassar	2,52
11	Rappocini	9,23
12	Tamalate	20,21
13	Mamajang	2,25
14	Mariso	1,82
	Total	175,77

(Sumber: Website resmi Badan Pusat Statistik Kota Makassar)

3. Kondisi Kependudukan

Kondisi Kependudukan tahun 2016 adalah Jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2016 sebesar 1.469.601 jiwa, laki-laki berjumlah 727.314 jiwa dan perempuan sebanyak 742.287 jiwa.

Tabel 1.5

Jumlah Penduduk Kota Makassar Menurut Kecamatan Tahun

2016			
Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Mariso	29,856	29,436	59,292
Mamajang	29,884	31,123	61,007
Tamalate	96,516	97,977	194,493
Rappocini	79,660	84,903	164,563
Makassar	42,048	42,710	84,758
Ujung Pandang	13,453	15,044	28,497
Wajo	15,164	15,769	30,933
Bontoala	27,579	28,957	56,536
Ujung Tanah	24,794	24,429	49,223
Tallo	69,739	69,118	139,167
Panakkukang	73,114	74,669	147,783
Manggala	69,541	69,118	138,659
Biringkanaya	100,978	101,542	202,520
Tamalanrea	54,988	57,182	112,170
Jumlah	727,314	742,287	1,469,601

(Sumber: BPS Kota Makassar Tahun 2016)

4. Masjid Al Markaz Al Islami Makassar

Masjid Al Markaz Al Islami merupakan salah satu masjid paling megah di Kota Makassar. Masjid ini didirikan pada tahun 1994 atas prakarsa Jenderal M. Jusuf. Ide pendiriannya sendiri sebenarnya sudah terlontar sejak tahun 1989 ketika Jenderal M. Jusuf menjadi pimpinan perjalanan haji. Pembangunan yang membutuhkan waktu sekitar dua tahun. Masjid ini diresmikan penggunaannya pada tahun 1996. Bangunan masjid dikonstruksi menjadi tiga lantai yang dibagi-bagi menjadi ruangan untuk kesekretariatan, aula, perpustakaan, pendidikan, koperasi, dan kantor MUI Sulawesi Selatan.

ID Masjid	: <u>01.2.25.22.06.000001</u>
Luas Tanah	: 10.000 m ²
Status Tanah	: Sertifikat Hak Milik
Luas	: 6.932 m ²
Bangunan	
Tahun	: 1996
Berdiri	
Daya	: 10.000
Tampung	
Jamaah	
Fasilitas	: Parkir, Taman, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Toko, Aula Serba Guna, Koperasi, Perpustakaan, Kantor Sekretariat, Sound System dan Multimedia, Pembangkit

	Listrik/Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudu, Sarana Ibadah
Kegiatan	: Pemberdayaan Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf, Menyelenggarakan kegiatan pendidikan (TPA, Madrasah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), Menyelenggarakan kegiatan sosial ekonomi (koperasi masjid), Menyelenggarakan Pengajian Rutin, Menyelenggarakan Dakwah Islam/Tablig Akbar, Menyelenggarakan Kegiatan Hari Besar Islam, Menyelenggarakan Salat Jumat, Menyelenggarakan Ibadah Salat Fardu
	IMAM
	KHATIB
	2
	4

(Sumber: Website Resmi Kemenag Tahun 2019)

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian yaitu peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat, data hasil penelitian ini diperoleh dari teknik wawancara terhadap informan/narasumber yang dianggap sebagai representatif terhadap objek penelitian.

Hasil penelitian ini akan dipaparkan dengan metode pendekatan kualitatif. Dimana dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk tidak hanya sekedar memaparkan, melainkan juga menjelaskan, menggambarkan dan menggali

secara dalam informasi berdasarkan apa yang diucapkan, disarankan, dilakukan oleh narasumber sebagaimana adanya yang terjadi di Lapangan.

1. Deskriptif Karakteristik Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang, yang terdiri dari Bapak Najamuddin Madjid yang mewakili yayasan, kemudian Ibu Rahmah selaku pengurus masjid. Kemudian ibu Asni, Rahmi, Ayu, bapak Ahmad, Rifaldy sebagai pedagang dan ibu Novi, Nurul, bapak Agus sebagai masyarakat yang berada di sekitar masjid.

2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Realisasi dari konsep perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat, pada dasarnya harus melalui metode interaktif dengan melihat seluruh variabel yang terindikasi mempunyai sumbangsih terhadap konsep perkembangan ekonomi masjid. Kegiatan penelitian ini didasarkan pada proses keilmuan guna diperoleh hasil yang relevan, untuk lebih jelas penulis menyajikan interpretasi dari informan terkait dengan konsep perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat sebagai berikut :

a. Letak Strategis Masjid

Tata letak strategis masjid merupakan penunjang utama dalam penerapan konsep perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat, secara konsep letak yang strategis akan melahirkan sebuah perkumpulan khalayak ramai, ini diakibatkan oleh akses yang mudah. Berdasarkan hasil wawancara di Lapangan oleh wakil yayasan yakni bapak Najamuddin Madjid dimana beliau mengemukakan bahwa :

"potensi yang dimiliki masjid Al Markaz Al Islami Makassar berperan sebagai titik sentral penguatan ekonomi umat dilandasi oleh penunjang

seperti letak yang strategis, sehingga melahirkan sebuah kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, dimana ini bisa dilihat di Lapangan banyaknya pedagang yang menjual dagangannya disekitar masjid" (Najamuddin Madjid, 2019).

Hal yang sama pula dikemukakan oleh informan di Lapangan selaku masyarakat yakni :

"kami selaku masyarakat sangat merasakan perbedaan dari keberadaan masjid ini dimana letaknya yang strategis telah melahirkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ekonomi" (Novi, 2019).

Berdasarkan temuan dilapangan melalui analisis variabel tata letak strategi masjid maka, dapat disimpulkan bahwa peranan dari letak masjid Al Markaz Al Islami yang menjadi objek kajian penelitian ini sangat berperan penting dalam realisasi konsep perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

b. Fungsional Masjid

Fungsional dari masjid sendiri, ketika Rasulullah SAW membangun masjid baik untuk yang pertama di Quba maupun di Madinah, tidak hanya dimaksudkan untuk sarana beribadah kepada Allah SWT semata. Melainkan masjid juga digunakan sebagai sarana mencerdaskan umat, sebagai sarana berkomunikasi antar umat dan sekaligus sebagai pusat kegiatan umat secara positif dan produktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mengemukakan bahwa

"masjid Al Markaz Al Islami tidak hanya digunakan semata-mata beribadah saja, tetapi sebagai pusat kegiatan ekonomi dengan adanya aktivitas pasar seperti yang terjadi di masjid Al Markaz Al Islami Makassar, aneka ragam jualan dapat ditemukan di tiap aktivitas pasar" (Nurul, 2019).

Demikian juga disampaikan oleh ibu Asni selaku pedagang di Pelataran masjid Al Markaz Al Islami Makassar, mengemukakan bahwa :

"fungsi masjid Al Markaz Al Islami Makassar tidak hanya dijadikan sebagai tempat untuk beribadah saja, namun kebijakan dari takmir masjid yang

menjadikan masjid sebagai wadah pertemuan dan ormas, pebisnis dan Majelis taklim yang membuat tempat ini menjadi semakin ramai. Dengan keramaian di masjid saya sebagai pedagang yang menjual berbagai perlengkapan salat merasa sangat mempermudah konsumen dalam mencari keperluan mereka" (Asni, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi masjid Al Markaz Al Islami ini dalam penerapannya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, tidak hanya difungsikan sebagai tempat beribadah saja, tetapi dengan adanya kebijakan takmir masjid menjadikan masjid ini sebagai wadah pertemuan pelaku usaha dan pertemuan ormas.

c. Sumber Daya Manusia Takmir Masjid

Peran sumber daya manusia dalam realisasi konsep perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat sangat penting, ini dilandasi oleh sumber daya manusia yang berkompeten, tentunya akan melahirkan sebuah produk kebijakan yang berkemajuan untuk memberdayakan ekonomi umat. Temuan hasil dilapangan melalui proses wawancara, informan mengemukakan bahwa :

"orang-orang yang kami punya dalam kepengurusan masjid adalah orang-orang yang ahli dibidangnya dan mereka pula adalah orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan sarjana, yang tentunya kami berharap setiap dari pada kebijakan bersifat produktif dan berkemajuan guna dalam menerapkan konsep pemberdayaan ekonomi umat" (Najamuddin Madjid, 2019).

Kemudian disampaikan oleh ibu Rahmi selaku pedagang di

Pelataran masjid Al Markaz Al Islami Makassar, mengemukakan bahwa :

"peranan pengelola/pengurus masjid sudah sangat baik dalam mengelola ekonomi masjid bisa dilihat pengurus masjid memberikan tempat untuk para pelaku usaha termasuk saya untuk dapat berjualan disini" (Rahmi, 2019).

Hal yang sama pula dikemukakan oleh informan di Lapangan selaku pedagang di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar yakni :

"dengan adanya tempat berjualan yang disediakan oleh pengurus masjid, para pedagang tidak dibebankan dengan pembayaran pajak penjualan" (Ayu, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia takmir masjid Al Markaz Al Islami dalam menerapkan pemberdayaan ekonomi umat, memiliki kualitas yang mumpuni dalam merealisasikan dan melahirkan kebijakan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

d. **Infrastuktur Masjid**

Dilihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh masjid Al Markaz Al Islami sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari bangunan dan kondisi fisik masjid yang bagus dan kokoh, serta memiliki fasilitas baik yang diperuntukkan kepada masyarakat. Selain itu masjid ini juga telah memiliki ruangan kantor sendiri untuk mendukung kegiatan operasional masjid. Sehubungan dengan perihal yang demikian salah satu informan mengemukakan bahwa :

"sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masjid ini sangat mendukung dan menjadi penunjang masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi serta kehadiran media penunjang seperti parkir masjid yang luas beserta akses yang mudah dijangkau, sehingga masyarakat menemukan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan ekonominya" (Rahmah, 2019).

Hal serupa juga dikemukakan oleh informan yakni :

"selaku masyarakat, kami menyatakan bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh masjid ini sangat membantu kami dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dan membantu para pedagang-pedagang yang ada di sekitar masjid, dimana luasnya lahan parkir dan luasnya lahan yang kosong di sekitar masjid membantu pedagang untuk memilih tempat dimana harus menjajakan dagangannya" (Agus, 2019).

Hasil interpretasi dari informan diatas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh masjid Al Markaz Al Islami mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam penerapan konsep pemberdayaan ekonomi umat di masjid Al Markaz Al Islami Makassar.

e. Kesadaran Masyarakat

Peran kesadaran masyarakat dalam melihat dan memanfaatkan peluang dari keberadaan masjid ini sangat diperlukan dimana, penunjang dalam melakukan kegiatan ekonominya telah memenuhi standar dalam berkegiatan ekonomi, sesuai dengan hasil interpretasi dari informan yang mengemukakan bahwa

"keberadaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar yang berada di tengah masyarakat telah berhasil memompa kesadaran masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, hal ini ditunjang oleh seluruh fasilitas dan fungsional masjid beserta letak yang strategis" (Rahmah, 2019)

Hal serupa juga dikemukakan oleh informan yakni :

"meningkatnya jumlah pelaku usaha di sekitar masjid ini ditunjang oleh kesadaran masyarakat yang mampu melihat peluang dan memanfaatkan peluang dan keberadaan masjid Al Markaz Al Islami ini, hal ini bisa dilihat di Lapangan tentang jumlah pedagang yang menjajakan dagangannya dari mulai pagi sampai sore" (Najamuddin Madjid, 2019)

Sehubungan dengan perihal yang demikian salah satu informan mengemukakan bahwa:

"bazar yang diadakan setiap hari Jum'at di masjid Al Markaz Al Islami Makassar para pedagang dapat berjualan di pelataran masjid dan tiba waktu salat para pedagang dapat melaksanakan salat fardu berjama'ah" (Ahmad, 2019).

Demikian juga disampaikan oleh bapak Rifaldy selaku pedagang di pelataran masjid Al Markaz Al Islami Makassar, mengemukakan bahwa :

"faktor persaingan dagang menjadi salah satu risiko besar yang harus dihadapi para pelaku usaha. Faktor inilah yang menyadarkan masyarakat untuk berdagang di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar" (Rifaldy, 2019).

Berdasarkan temuan peneliti dari informan kunci dan informan pendukung diatas, maka peneliti memperoleh hasil bahwa, kehadiran masjid telah memompa kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, tata letak masjid beserta sarana dan prasarana masjid sangat mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, tentunya dengan kebijakan pembinaan takmir masjid kepada masyarakat menyebabkan lahirnya sendi-sendi potensi pemberdayaan ekonomi umat terlaksana sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan takmir masjid.

Secara seksama dengan melihat hasil dari seluruh interpretasi informan dapat disimpulkan bahwa keberadaan masjid Al Markaz Al Islami ini memiliki potensi untuk memberdayakan ekonomi umat yang ditunjang oleh fasilitas yang dimiliki dan letaknya yang strategis.

C. Pembahasan

1. Peranan Sumber Daya Manusia Terhadap Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar

Masjid merupakan salah satu tiang pokok bagi umat islam, maka dari itu konsep pemberdayaan ekonomi masjid adalah salah satu upaya *rill* untuk memberdayakan masyarakat yang masih mengalami permasalahan sosial dalam bidang ekonomi, khususnya yang dialami oleh umat islam.

Pemberdayaan ekonomi masjid merupakan salah satu konsep meningkatkan kesejahteraan umat yang dilakukan dalam rangka mengembalikan kemandirian serta memajukan kehidupan mereka agar lebih baik dari sebelumnya. Dalam perkembangannya, masjid tidak hanya dijadikan tempat ibadah untuk salat saja,

karena dilihat dari fungsinya masjid merupakan sarana pemberdayaan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Banyak langkah yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial dalam bidang ekonomi tersebut, salah satu kebijakan dari takmir masjid adalah menjadikan masjid sebagai wadah untuk pembinaan masyarakat dan pertemuan di waktu tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis terhadap Masjid Al Markaz Al Islami Makassar, berikut penulis akan mengemukakan bagian-bagian terpenting yang menyangkut kegiatan masjid tersebut. Diantara penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa bagian yang menarik dan menjadi pokok pembahasan.

Pertama, dilihat dari sisi potensi Masjid Al Markaz Al Islami Makassar dalam melakukan pemberdayaan ekonomi umat, potensi tersebut adalah kekuatan dan kemampuan yang dimiliki ketika menyikapi setiap permasalahan baik dari faktor internal maupun eksternal.

Kedua, dalam pemberdayaan ekonomi umat strategi yang digunakan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia atau sumber-sumber organisasi dengan menggunakan kecakapan serta rencana cemerlang yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut secara optimal.

2. Perkembangan Ekonomi Masjid Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat

a. Infrastruktur

Infrastruktur adalah sistem yang menopang sistem sosial dan sistem ekonomi yang sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan, di mana sistem ini dapat dipakai sebagai dasar di dalam mengambil kebijakan.

Dilihat dari infrastruktur yang dimiliki oleh Masjid Al Markaz Al Islami sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari bangunan yang berdiri kokoh sebagai pusat peradaban dan pengkajian islam serta mencerminkan kebanggaan dan identitas masyarakat Sulawesi Selatan. Selain itu masjid ini juga telah memiliki ruangan kantor sendiri untuk mendukung kegiatan operasional masjid.

Berdasarkan fenomena di Lapangan peneliti memperoleh hasil dari observasi dan wawancara bahwa infrastruktur masjid mempunyai peran yang sangat signifikan terhadap potensi masjid sebagai landasan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi.

b. Letak Geografis

Letak dan masjid Al Markaz Al Islami sendiri sangat strategis dan mudah dijangkau, hal ini dapat dilihat dari letaknya yang berada dipinggir jalan raya besar yang memudahkan para masyarakat untuk mengakses. Selain itu juga masjid Al Markaz Al Islami merupakan masjid yang terbesar yang berada di Kota Makassar.

Berdasarkan temuan di Lapangan peneliti memperoleh hasil bahwa konsep potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid, sangat ditentukan oleh letak strategis masjid. Letak masjid yang strategis menyebabkan lahirnya afiliasi masyarakat, sehingga mengakibatkan kegiatan ekonomi masyarakat berjalan lancar.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan suatu rancangan dari berbagai sistem formal pada sebuah organisasi dengan tujuan memastikan penggunaan dari keahlian manusia secara efektif serta efisien untuk

mencapai tujuan organisasi sesuai dengan keinginan. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh masjid Al Markaz Al Islami telah memiliki pengetahuan dan kinerja yang cukup matang. Rata-rata yang menjadi pengurus masjid adalah lulusan sarjana dan telah menempuh jenjang pendidikan S1. Hal ini merupakan satu kelebihan yang dimiliki masjid dari sisi sumber daya manusia, karena menurut penulis memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan mempengaruhi kinerja dan operasional masjid untuk memberikan pengaruh positif dalam memajukan masjid tersebut.

Peran sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan atau menciptakan sebuah kebijakan di bagian pengembangan pemberdayaan ekonomi sangat menentukan arah dari pertumbuhan ekonomi masyarakat, sesuai dengan hasil yang ditemukan peneliti dari keseluruhan responden bahwa ke depan masyarakat berharap produk dan kebijakan takmir masjid dapat lebih produktif bagi masyarakat khusus di bagian ekonomi, seperti bantuan pemberian modal, dan pelatihan khusus bagi masyarakat di bagian pengembangan sumber daya masyarakat dalam kegiatan ekonomi.

d. Fungsional masjid

Fungsional masjid pada dasarnya digunakan sebagai wadah bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari khusus bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat, bertolak dari masa Rasulullah SAW dimana masjid dijadikan sebagai wadah multifungsi bagi masyarakat baik dari segi sosial, administrasi, agama, politik dan ekonomi ini dimaksudkan agar seluruh kegiatan keseharian masyarakat berlandaskan dengan nilai-nilai yang positif.

Kegiatan penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana potensi pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid di sekitar masjid yang seutuhnya. Berdasarkan temuan di Lapangan dari hasil wawancara dan observasi, peneliti memperoleh hasil dimana secara garis besar informan kunci menginterpretasikan bahwa fungsional masjid tidak seutuhnya hanya menjadi tempat kegiatan ibadah, namun dapat pula dijadikan sebagai tempat pembinaan dan pelatihan masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Hal serupa pula disebutkan oleh takmir masjid yang berpendapat bahwa fungsional masjid Al Markaz Al Islami Makassar tidak hanya dijadikan sebagai tempat beribadah, namun kegiatan pertemuan dan pembinaan menjadi rutinitas bagi masyarakat di sekitar masjid.

e. Kesadaran masyarakat

Peran kesadaran masyarakat adalah hal yang sangat fundamental dalam melihat peluang untuk menunaikan kegiatan ekonomi. Kesadaran masyarakat yang lahir dan kebutuhan yang harus terpenuhi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi keberadaan masjid Al Markaz Al Islami Makassar ini telah memupuk kesadaran masyarakat untuk melihat peluang dan melakukan kegiatan ekonomi. Hasil interpretasi dari keseluruhan informan, berpendapat bahwa dengan keberadaan masjid ini mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi sebagaimana kebutuhan yang harus pula terpenuhi. Hal ini tidak terlepas dari peran takmir masjid yang dalam praktiknya menunaikan kewajiban untuk tetap melaksanakan pembinaan dan pelatihan bagi masyarakat khusus di bagian ekonomi.

Hasil penelitian ditemukan bahwa peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat di masjid Al Markaz Al Islami Makassar adalah sebagai berikut :

1. Tata letak masjid yang strategi dan mudah dijangkau;
2. Adanya aktivitas pasar yang memiliki aneka ragam jualan;
3. Wadah pertemuan berbagai ormas, pebisnis (pelaku usaha) dan majelis taklim;
4. Menimbulkan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan kegiatan ekonomi;
5. Memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam merealisasikan dan melahirkan kebijakan untuk pemberdayaan ekonomi umat;
6. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai yang dapat membantu pedagang memilih tempat dengan bebas;
7. Kehadiran masjid telah memompa kesadaran masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, tata letak masjid beserta sarana dan prasarana masjid sangat mendukung masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi, tentunya dengan kebijakan pembinaan takmir masjid kepada masyarakat menyebabkan lahirnya sendi-sendi potensi pemberdayaan ekonomi umat terlaksana sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat dan takmir masjid;
8. Wadah untuk pembinaan masyarakat dan pertemuan bagi masyarakat di sekitar masjid Al Markaz Al Islami Makassar.

Dari kesimpulan hasil penelitian ini terdapat keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu memiliki kualitas sumber daya manusia yang mumpuni dalam merealisasikan dan melahirkan kebijakan untuk pemberdayaan ekonomi umat dan masjid dijadikan sebagai wadah untuk pembinaan masyarakat dan pertemuan bagi masyarakat di sekitar masjid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Siti Aisyah (2013) yang mendapati bahwa kegiatan ekonomi yang dilakukan di Lingkungan masjid merupakan bentuk pemberdayaan masjid dalam meningkatkan ekonomi umat. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Rozzana Erziaty (2015) yang mendapati ekonomi potensial masjid digunakan bukan saja untuk pembangunan masjid tetapi juga dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi umat melalui pemberdayaan ekonomi produktif umat yang dilakukan secara selektif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cucu Nurjanilah (2016) juga sejalan dengan mendapati bahwa bentuk pemberdayaan meliputi pemberdayaan dalam aspek ekonomi yaitu dengan mendirikan pasar di sekitar masjid.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dalmeri (2014) yang mendapati bahwa fungsi masjid bukan hanya sebatas pusat kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai pusat ekonomi umat islam. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Husniyah Suryani dan Siti Inayatul Faizah (2015) yang mendapati bahwa masjid memiliki peranan sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas perekonomian yang mencakup aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi di sekitar masjid. Peran yang dimiliki masjid yaitu peranan pasif yakni berupa kemampuan masjid dalam menarik pengunjung dan peran aktif

dalam keberlangsungan aktivitas perekonomian yang terjadi di sekitar masjid. Hal ini terwujud dengan pihak manajemen masjid yang memperbolehkan para pedagang kaki lima atau PKL untuk berjualan di sekitar masjid.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Ahmad Supriyadi (2017) yang mendapati bahwa masjid adalah salah satu organisasi sukarela, karena masjid adalah tempat berkumpulnya jama'ah yang dapat melakukan aktivitas kehidupan dengan mandiri termasuk aktivitas ekonomi, dimana jama'ah secara sadar dan yakin bahwa untuk menjadi sebuah masyarakat yang berdaya dan mandiri harus ada aktivitas yang mereka lakukan untuk menuju tatanan kehidupan yang lebih baik yang bersumber dari kesadaran mereka sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Romi Suradi (2021) juga sejalan dengan mendapati bahwa hanya beberapa masjid saja yang mendapatkan dana dari usaha. Adapun usaha yang dilakukan diantaranya koperasi, dan penyewaan ruang serba guna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumen serta observasi ke Masjid Al Markaz Al Islami Makassar mengenai peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertama, infrastruktur bangunan yang kokoh serta memiliki banyak fasilitas yang diperuntukkan untuk masyarakat. Kedua, Lokasi masjid sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya dan jalan utama sehingga memudahkan para masyarakat untuk mengakses. Ketiga, Fasilitas dan lahan yang dimiliki oleh Masjid Al Markaz Al Islami sangat baik untuk menunjang program ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Hal ini merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh Masjid Al Markaz Al Islami Makassar karena telah didukung oleh potensi-potensi yang ada.
2. Kesuksesan sumber daya manusia di Masjid Al Markaz Al Islami adalah dengan terbangun fenomena kemasyarakatan yang menarik yaitu adanya praktik jual beli yang terjadi di Lingkungan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar yang dapat dijumpai setiap hari-hari besar seperti hari Jumat yang merupakan hari besar Umat Islam.

Dijelaskan dalam Surah An-Nisa' ayat 29 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahan:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Aktivitas ekonomi di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar tentu memiliki perbedaan dalam unsur tujuan mereka melaksanakan pasar atau membeli barang-barang jualan di masjid Al Markaz Al Islami Makassar mereka melakukan transaksi jual beli sambil melakukan ibadah, Penjual juga dengan mudah menawarkan barang dagangannya karena aktivitas ekonomi tersebut terpusat pada satu tempat saja yaitu pelataran masjid, sehingga mempermudah konsumen mencari segala macam keperluan mereka.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan untuk sumber daya manusia di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar adalah :

1. Peranan sumber daya manusia terhadap perkembangan ekonomi masjid menjadi hal yang prioritas untuk meningkatkan kesejahteraan umat, oleh karenanya kedepan takmir masjid lebih mengoptimalkan fungsional masjid sebagai pendongkrak pemberdayaan ekonomi masyarakat di bagian ekonomi, pembinaan serta pelatihan khusus kepada pelaku usaha di sekitar masjid.

2. Implementasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat akan berjalan produktif bila adanya sinergi antara pelaku usaha dan takmir masjid, oleh karena itu perlunya program yang produktif dari takmir masjid seperti: pengadaan pinjaman modal usaha, kajian rutin mengenai kegiatan ekonomi bagi masyarakat. Hal ini bertujuan agar tercapainya atmosfer ekonomi berbasis masjid yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-QuranulAl-Karim* Terjemahan 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV DarusSunnah.
- Abdullah. Dan Husaini. 2017. *Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. (<http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/>, diakses pada 29 Maret 2021).
- Aki, E. S. 2020. *Strategi Masjid Sabilillah Malang Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. (Online), Vol. 11 No. 2. (<http://journal.uinmataram.ac.id/>, diakses 5 Mei 2021).
- Agusdiwana, S. dan Sri A. 2018. *Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan Di Era Industri 4.0*, (Online), Vol. 5 No. 2. (<http://103.55.216.56/>, diakses 13 April 2021).
- Ahmad, Putra. 2019. *Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial*, (Online), Vol. 17 No.1. (<http://journal.uinmataram.ac.id/>, diakses 1 Agustus 2019).
- Ahmad, Rijali. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. (Online), Vol. 17 No. 33. (<http://uin-antasan.ac.id/>, diakses 13 April 2021).
- Aisyah, Siti. 2013. *Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid*, (Online), Vol. II No. II. (<http://ejournal.faiunisi.ac.id/>, diakses 2 Oktober 2019).
- Al-Ghazali, A. H. 1991. *Al Mustashfa min Ilmi Al Ushul*, Vol. 2, Madinah: Universitas Islam Madinah.
- Alwi, M. M. 2015. *Optimalisasi Fungsi Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, (Online), Vol.2 No. 1. (<http://ejournal.iain-jember.ac.id/>, diakses 28 Juli 2019).
- Angga, Guru. 2019. "Sumber Daya Manusia". (<http://materibelajar.co.id>). Diakses pada 1 Agustus 2019.
- As Syatibi, *al-Muwafaqat fi Usul al-Syan'ah*, Beirut: Dar al-Kutub al-ilmiiyyah, Jilid I.
- Auliyah, Robiatul. 2014. *Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan*. (Online), Vol. 8 No. 1. (<http://infestasi.trunojoyo.ac.id/>, diakses 1 Oktober 2019).

- Basid, Abd. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Pengalaman BMT Masjid Nurul Jannah Petrokimia Gresik)*, (Online), Vol. 12, No. 1, Juni (2009). (<http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/>, diakses 1 Agustus 2019).
- Chapra, Umer. 2001. *Masa Depan Ilmu Ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Dalmeri. 2014. *Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah Multikultural*, (Online), Vol. 22 No. 2, (<http://journal.walisongo.ac.id/>, diakses 27 Maret 2021).
- Erziaty, Rozzana. 2015. *Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan*, (Online), Vol. II No. 1 (<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/>, diakses 31 Juli 2019).
- Firdaus, M. R. 2017. *Peran Masjid Dalam Membangun Ekonomi Umat*. (<https://www.islampos.com/peran-masjid-dalam-membangun-ekonomi-umat-14215/>, diakses 30 Juli 2019).
- Haliding, Safri. 2018. *Membangkitkan Ekonomi Berbasis Masjid*. (<https://www.medcom.id/ekonomi/analisa-ekonomi/1bVGaLXk-membangkitkan-ekonomi-berbasis-masjid/>, diakses 30 Juli 2019).
- Hamid, S. R. 2013. *Buku Pintar Hadits Edisi Revisi*. Jakarta: PT. BIP.
- Harahap, Sunarji. 2018. *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid*. (<http://waspadamedan.com/index.php/2018/02/14/pemberdayaan-ekonomi-berbasis-masjid-oleh-sunarji-harahap-m-m/>, diakses 30 Juli 2019).
- Ismatullah, Ismet. 2018. *Transparansi Dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, (Online), Vol. 6 No. 12, (<http://ummi.ac.id/>, diakses 27 Maret 2021).
- Karim, A. A. 2008. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kumoro, H. S. 2017. *Mengelola Dana Umat Untuk Meningkatkan Kesejahteraan*. (<https://www.kompasiana.com/zulfaahmadkurniawan/58893023b59373e10fcd4dda/mengelola-dana-umat-untuk-meningkatkankesejahteraan?page=all>), diakses 29 Juli 2019).
- Marjayanti, Dian. 2021. *Pembangunan Kemandirian Ekonomi Masjid Cheng Hoo Surabaya Perspektif Manajemen Strategis*. (Online), Vol. 2 No. 2. (<http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/>), diakses 29 Maret 2021).
- Mudjia, Rahardjo. 2011. *Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs*. UIN Maliki Malang. (Online). (<http://uin-malang.ac.id/>), diakses 9 Mei 2021).
- Muhajir, Noeng. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta, Edisi IV, Rake Sarasin.
- Nafik, M. dan Zianuddin, S. 2016. *Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah*, (Online), Vol. 3 No. 5. (<http://e-journal.unair.ac.id/>), diakses 4 September 2019).
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nizar, Muhammad. 2016. *Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang*, (Online), Vol. 8 No. 1. (<http://jurnal.yudhartha.ac.id/>), diakses 28 Juli 2019).
- Nurdin. 2015. *Makalah Sumber Daya Manusia*. (<http://blognyanurdin.blogspot/>), diakses 31 juli 2019).
- Nurdin, Ali. 2017. *Manusia Sebagai Khalifah*. (<http://alinurdin/>), diakses 26 juli 2019).
- Nurjamilah, Cucu. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW*, (Online), Vol. 1 No. 1. (<http://journal.walisongo.ac.id/>), diakses 1 September 2019).
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Ruslan, Ismail. 2012. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Pontianak*, (Online), Vol. 2 No. 1. (<http://jurnaliainpontianak.or.id/>, diakses 1 Agustus 2019).
- Ryandono. 2010. *Ekonomi ZISWAQ (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Waqaf)*. Surabaya: IFDI dan Cenforis.
- Samsuni. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Online), Vol. 17, No. 31. (<http://ejurnal.staialfalahbjb.ac.id/>, diakses 2 Agustus 2019).
- Saryono. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sodiq, Amirus. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, (Online), Vol. 3, No.2. (<http://journal.stainkudus.ac.id/>, diakses 1 Agustus 2019).
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri. 2017. *Optimalisasi Manajemen Masjid Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Supriyadi, Ahmad. 2017. *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid*, (Online), Vol. 3 No. 2, (<http://media.neliti.com/>, diakses 27 Maret 2021).
- Suradi, Romi. 2021. *Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam Di Kota Pontianak*, (Online), Vol. 1 No. 1. (<http://jurnal.uptan.ac.id/>, diakses 29 Maret 2021).
- Suryani, H. dan Siti, I. F. 2015. *Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat*, (Online), Vol. 2 No. 5, (<http://e-journal.unair.ac.id/>, diakses 27 Maret 2021).
- Suryanto, A. dan Asep, S. 2016. *Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Kota Tasikmalaya*, (Online), Vol. 8 No.2. (<http://iaisyafuruddin.ac.id/>, diakses 2 oktober 2019).

Umam, Khotibul. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (<http://osf.io/>). Diakses 27 Maret 2021.

Wakerkwa, Onius. 2016. *Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya*. (<http://ejournal.unsrat.ac.id>) Diakses 1 Agustus 2019.

Wati, Rina. 2016. *Makalah Etika Dalam Islam*. (<https://www.academia.edu/>) Diakses 30 Juli 2019.

Widiansyah, Apriyanti. 2018. *Peranan Sumber Daya Pendidikan Sebagai Faktor Penentu Dalam Manajemen Sistem Pendidikan*, (Online), Vol. 18 No. 2. (<http://ejournal.bsi.ac.id/>, diakses 29 Maret 2021).



L
A
M
P
I
R
A
N



Lampiran 1

Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Agusdiwana Suarni dan Sri Andayaningsi (2018)	Manajemen Keuangan Masjid Se Sulawesi Selatan Di Era Industri 4.0.	Hasil penelitian yang didapat penulis adalah masjid agung dan masjid raya mempunyai laporan harian, bulanan dan tahunan akan tetapi pelaporan keuangan Masjid masih perlu dibuat sederhana mungkin sehingga para jama'ah dan masyarakat umum mengetahui laporan pemasukan dan pengeluaran masjid. Laporan keuangan tahunan Masjid sedikit berbeda dengan pelaporan pemerintah dan perusahaan karena laporan Masjid belum ada regulasi dari pemerintah atau standar akuntansi dan beberapa masjid belum memiliki internal audit dan eksternal audit.
2.	Onius Wakerkwa (2016)	Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Di Desa Umbanume Kecamatan Pirime Kabupaten Lanny Jaya.	Hasil penelitian yang didapat penulis adalah masyarakat yang mempunyai pendidikan non formal tingkat partisipasi mereka lebih baik dari mereka yang hanya mempunyai pendidikan formal saja dan sumber daya manusia (SDM) mempengaruhi partisipasi masyarakat di desa Umbanume, artinya makin tinggi pendidikan seseorang maka makin tinggi pula tingkat partisipasi.
3.	Siti Aisyah (2013)	Membangun Kekuatan Ekonomi Masjid (Studi Kasus Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Taqwa Muhammadiyah Padang dalam bentuk usaha usaha ekonomi yaitu pangkas rambut dan beberapa kegiatan lainnya. Kegiatan ekonomi yang dilakukan di Lingkungan masjid merupakan bentuk pemberdayaan masjid dalam meningkatkan ekonomi umat karena masjid menyediakan tempat berbagai kegiatan usaha ekonomi.
4.	Abd. Basid (2009)	Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Masjid (Pengalaman BMT Masjid Nurul Jannah Petrokimia Gresik).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Baitul Mal wat Tamwil</i> (BMT) Nurul Jannah melalui produk yang ada sangat efektif dijadikan alat untuk memberdayakan ekonomi umat. Melalui produk pembiayaan mudarabah dan murabahah BMT mampu membantu kesulitan ekonomi yang dialami oleh para pelaku ekonomi kecil dan menengah yang saat ini masih merasakan dampak krisis ekonomi.
5.	Muhammad Nizar (2016)	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat, Infak Dan Sedekah (Zis) Di Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso Malang.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan mengikuti langkah-langkah yang dilakukan BAZ Masjid Besar Syarif Hidayatullah Karangploso untuk mengatasi problematik tersebut adalah 1) optimalisasi penggiatan pengumpulan dana zakat, infak, sedekah, 2) mengubah pola distribusi konsumtif dengan distribusi produktif kreatif dan 3) melakukan kegiatan pendampingan dengan pendekatan <i>Participatory Action Research (PAR)</i> serta membina mustahik kepada pengembangan ekonomi, membina motivasi untuk mengembangkan dan membina aspek akidah.
6.	Rozzana Erziaty (2015)	Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekonomi potensial masjid hendaknya dapat digunakan bukan saja untuk pembangunan masjid tetapi juga dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi umat melalui pemberdayaan ekonomi produktif umat yang dilakukan secara selektif.
7.	Muhammad Alwi (2015)	Optimalisasi fungsi masjid dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai upaya pemberdayaan dalam kehidupan sosial bermasyarakat memiliki kendala yang berbeda-beda. Setiap upaya pemberdayaan yang dilakukan akan berjalan dengan baik jika ada kerja sama yang optimal dari semua pihak yang

			terlibat. Banyak faktor yang menyebabkan suatu upaya pemberdayaan dapat berjalan dengan maksimal atau tidak diantaranya adalah : ketersediaan dana, keterlibatan secara aktif parapartisipan, adanya penggerak yang progresif dan semua unsur yang dibutuhkan dalam tindakan pemberdayaan tersebut dapat saling bekerja sama dengan baik.
8.	Robiatul Auliyah (2014)	Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At Taqwa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengurus Masjid At-Taqwa hanya memberdayakan masyarakat miskin melalui pemberian bantuan modal yang dananya berasal dari dana zakat, infak, sedekah.
9.	Asep Suryanto dan Asep Saepulloh (2016)	Optimalisasi Fungsi dan Potensi Masjid: Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Kota Tasikmalaya.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi yang dimiliki masjidjami di Lingkungan Kota Tasikmalaya meliputi potensi dana masjid yang terhimpun tiap bulan sebagian besar masjid jami (56%) antara Rp. 400.000,- s/d Rp. 1.000.000,- sedangkan 44%-nya di atas Rp. 1.000.000,-. Sedangkan jenis dana masjid yang diperoleh berupa dana sedekah, infak, zakat mal, dan wakaf. Adapun sumber dananya berasal dari sumbangan individu, bantuan pemerintah, usaha sendiri DKM, dan sumbangan dari organisasi serta perusahaan. Di samping itu ada masjid yang sudah memiliki batu mal masjid meskipun dalam bentuk masih sederhana.
10.	Cucu Nurjamilah (2016)	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid Dalam Perspektif Dakwah Nabi SAW	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk pemberdayaan meliputi pemberdayaan dalam aspek spiritual, aspek sosial (persatuan dan kesetaraan), pendidikan, ekonomi, politik dan pertahanan. Adapun langkah yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan adalah menumbuhkan dan membangun potensi spiritual tauhid masyarakat, menyediakan akses (pranata sosial) yaitu dengan membangun masjid, membuat kesepakatan dan perjanjian damai dengan berbagai pihak, mendirikan pasar di sekitar masjid, membentuk dan melatih pasukan pertahanan dan kebersamaan.
11.	Ismail Ruslan (2012)	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid Di Pontianak.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis masjid adalah sebuah konsep reaktualisasi peran masjid dari tafsir tekstual masyarakat selama ini. Mengkikis habis kemiskinan di masyarakat bukan pekerjaan mudah, tetapi sekecil apa saja tawaran untuk turut serta membantu masyarakat bebas dari terkungkung kemiskinan merupakan pekerjaan mulia. Jika demikian adanya, maka tulisan ini akan sangat berarti jika saja mampu memberikan warna lain dari konsep pengentasan kemiskinan yang sudah ada selama ini.
12.	Dalmeri (2014)	Revitalisasi Fungsi Masjid Sebagai Pusat Ekonomi Dan Dakwah.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi dakwah yang lebih mengedepankan perbaikan kualitas keimanan individual telah mengabaikan satu dimensi penting dalam dakwah yaitu pengembangan dan pemberdayaan umat Islam secara menyeluruh. Melalui pendekatan deskriptifkualitatif dengan proses penggalian data melalui observasi dan wawancara, dapat ditemukan bahwa komunitas yang berkemampuan, tidak dipandang sebagai komunitas yang menjadi objek pasif penerima pelayanan, melainkan sebuah komunitas yang memiliki beragam potensi dan kemampuan yang dapat memberdayakan. Kegiatan pemberdayaan komunitas umat Islam dapat dilakukan melalui

			pendampingan dengan memberikan motivasi, meningkatkan kesadaran, membina aspek pengetahuan dan meningkatkan kemampuan, memobilisasi sumber produktif dan mengembangkan kegiatan ekonomi maupun aktivitas dakwah.
13.	Husniyah Suryani dan Siti Inayatul Faizah (2015)	Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid memiliki peranan sebagai roda penggerak perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai aktivitas perekonomian yang mencakup aktivitas produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya. Peran yang dimiliki Masjid Al-Akbar Surabaya yaitu peranan pasif yakni berupa kemampuan Masjid Al-Akbar Surabaya dalam menarik pengunjung dan peran aktif dalam keberlangsungan aktivitas perekonomian yang terjadi di sekitar. Hal ini diwujudkan dengan pihak Manajemen Masjid yang memperbolehkan para pedagang kaki lima atau PKL untuk berjualan di sekitar Masjid Al-Akbar Surabaya.
14.	Ahmad Supriyadi	Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Masjid.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid adalah salah satu organisasi pemberdayaan masyarakat yang bersifat sukarela, karena masjid adalah tempat berkumpulnya jama'ah yang dapat melakukan aktivitas kehidupan dengan mandiri baik aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan, dimana jama'ah secara sadar dan yakin bahwa untuk menjadi sebuah masyarakat yang berdaya dan mandiri harus ada aktivitas yang mereka lakukan untuk menuju perubahan tatanan kehidupan yang lebih baik yang bersumber dari kesadaran mereka sendiri tanpa bergantung kepada orang lain yang digerakkan dari doktrin agama.
15.	Romi Suradi	Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Islam Di Kota Pontianak.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada masjid yang memiliki struktur pengurus khususnya terkait bidang ekonomi. Dan fungsi bidang ekonomi ditangani langsung oleh bendahara. Secara umum tugas dan fungsinya adalah membuat laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran dana masjid serta membelanjakan sesuai kebutuhan internal masjid. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan para pengurus terhadap pengelolaan dana masjid untuk pemberdayaan ekonomi umat belum maksimal dilakukan pengurus. Dalam hal mendapatkan dana diperoleh melalui infak dan sedekah dari para jama'ah, hanya beberapa masjid saja yang mendapatkan dana dari usaha. Adapun usaha yang dilakukan di antara koperasi, penyewaan ruko dan ruang serba guna, dan usaha jualan pakaian. Sedangkan pengembangan dan program ekonomi lainnya belum ada. Untuk kegiatan sosial khususnya pengelolaan dana zakat, sebagian besar dikelola melalui BAZNAZ. Dan disalurkan kepada jama'ah di sekitar masjid. Termasuk kegiatan untuk membina dan mempersatukan umat, dilaksanakan kajian rutin serta program TPA untuk anak-anak. Sedangkan sarana dan prasarana banyak masjid yang belum banyak memiliki sarana untuk pengembangan ekonomi dan pemberdayaan umat.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Pengurus Masjid AL Markaz Al Islami Makassar

No.	Pertanyaan	Coding
1.	Bagaimana sejarah Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	NM,R
2.	Bagaimana pendapat pengelola/pengurus masjid dengan keberadaan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	NM,R
3.	Apakah fasilitas di Masjid Al Markaz sudah lengkap ?	NM,R
4.	Apakah pengelola/pengurus masjid menyajikan informasi dana dengan membedakan antara Administrasi dan Laporan Operasional Keuangan Masjid dan unit usaha lain ?	NM,R
5.	Apakah pengelola/pengurus Masjid sudah menggunakan dana masjid dengan baik ?	NM,R
6.	Bagaimana peranan pengelola/pengurus masjid terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat ?	NM,R
7.	Apakah faktor yang menyebabkan para pedagang berjualan setiap hari-hari besar Islam ?	NM,R
8.	Berapa lama para pedagang berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	NM,R
9.	Apakah dampak yang didapatkan bagi pelaku usaha yang berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	NM,R
10.	Apakah dengan adanya bazar setiap hari Jum'at masyarakat sudah merasakan manfaatnya ?	NM,R
11.	Apa – apa saja kategori produk yang diperdagangkan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	NM,R
12.	Apakah setiap hari para pedagang berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	NM,R
13.	Apakah ada biaya yang dibayar untuk menyewa tempat berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	NM,R
14.	Apa saja saran yang diberikan ke depan dalam pembangunan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	NM,R

2. Pedagang Di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar

No.	Pertanyaan	Coding
1.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui sejarah Masjid Al Markaz ?	A,R,A,R,A,
2.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak dengan keberadaan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	A,R,A,R,A
3.	Apakah Fasilitas yang ada di Masjid Al-Markaz Al-Islami sudah lengkap ?	A,R,A,R,A
4.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui Laporan Keuangan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	A,R,A,R,A
5.	Apakah pengelola/pengurus Masjid sudah menggunakan dana masjid dengan baik ?	A,R,A,R,A
6.	Bagaimana Peranan pengelola/pengurus masjid terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat ?	A,R,A,R,A
7.	Apakah faktor yang menyebabkan Ibu/Bapak berjualan setiap hari-hari besar Islam ?	A,R,A,R,A
8.	Berapa lama Ibu/Bapak berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	A,R,A,R,A
9.	Apakah dengan diadakannya bazar yang dilaksanakan oleh pengurus masjid setiap hari Jum'at Ibu/Bapak sudah merasakan manfaatnya ?	A,R,A,R,A
10.	Apakah dampak yang didapatkan bagi Ibu/Bapak yang berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	A,R,A,R,A
11.	Apa – apa saja produk yang diperdagangkan oleh Ibu/Bapak di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	A,R,A,R,A
12.	Apakah setiap hari Ibu/Bapak berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	A,R,A,R,A
13.	Apakah ada biaya yang dibayar Ibu/Bapak untuk menyewa tempat berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	A,R,A,R,A
14.	Apa saja saran yang diberikan ke depan untuk pengelola/pengurus masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	A,R,A,R,A



Masyarakat Muslim Di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar

No.	Pertanyaan	Coding
1.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui sejarah Masjid Al Markaz ?	N,N,A
2.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak dengan keberadaan Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	N,N,A
3.	Apakah Fasilitas yang ada di Masjid Al Markaz Al Islami sudah lengkap ?	N,N,A
4.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui Laporan Keuangan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	N,N,A
5.	Apakah pengelola/pengurus Masjid sudah menggunakan dana masjid dengan baik ?	N,N,A
6.	Bagaimana Peranan pengelola/pengurus masjid terhadap perkembangan ekonomi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat ?	N,N,A
7.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui faktor yang menyebabkan para pedagang memilih berjualan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	N,N,A
8.	Apakah Ibu/Bapak mengetahui berapa lama para pedagang berjualan disini ?	N,N,A
9.	Bagaimana pendapat Ibu/Bapak dengan adanya bazar yang diadakan setiap hari Jum'at ?	N,N,A
10.	Apakah dengan diadakannya bazar yang dilaksanakan oleh pengurus masjid setiap hari Jum'at Ibu/Bapak sudah merasakan manfaatnya ?	N,N,A
11.	Apakah Ibu/Bapak sering membeli produk yang dijual oleh para pedagang ?	N,N,A
12.	Apa saja produk yang dibeli Ibu/Bapak di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	N,N,A
13.	Apakah Ibu/Bapak ingin berdagang di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	N,N,A
14.	Apa saja saran yang diberikan ke depan dalam pembangunan di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar ?	N,N,A

Lampiran 3

Transkrip

Pengurus Masjid Al Markaz Al Islami Makassar

No.	CODING	Transkrip
1.	NM	Masjid Al Markaz Al Islami merupakan salah satu masjid paling megah di Kota Makassar. Masjid ini didirikan pada tahun 1994 atas prakarsa Jenderal M. Jusuf. Ide pendiriannya sendiri sebenarnya sudah terlontar sejak tahun 1989 ketika Jenderal M.Jusuf menjadi pimpinan perjalanan haji.
	R	Masjid ini diresmikan penggunaannya pada tahun 1996. Masjid ini independen saat pertama didirikannya, tidak tergantung kepada pemerintah.
2.	NM	Saya selaku pengurus masjid sangat membantu dengan adanya Masjid Al Markaz ini terutama tentang ibadah. Selain menjadi tempat ibadah Masjid ini juga menyediakan fasilitas yang sangat membantu bagi para pedagang dan masyarakat muslim yang melaksanakan ibadah di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.
	R	Saya merasa Masjid Al Markaz ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, karena dilihat dari awal dibangun masjid ini oleh M.Jusuf Kalla yang menjadikan masjid ini sangat independen dalam hal keuangannya di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.
3.	NM	Iya, Kami selaku pengelola masjid memberikan kenyamanan dengan menyediakan fasilitas yang lengkap kepada jama'ah yang datang beribadah di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.
	R	Sudah lengkap semua, bukan hanya untuk tempat beribadah kami selaku pengelola masjid bahkan menyediakan Aula serba guna bagi yang ingin melaksanakan pernikahan dan kegiatan-kegiatan Islami.
4.	NM	Ya Di Masjid Al Markaz ini Cuma menyajikan laporan hanya pemasukan dan pengeluaran saja namun dalam laporan memisahkan antara pendapatan dari unit usaha lain seperti, penyewaan gedung dan lantai 2, bazar, parkir dan lain-lain.
	R	Iya kami membedakan antara laporan pemasukan, pengeluaran dengan pendapatan dari unit usaha lain.
5.	NM	Iya, Kami selaku pengelola/pengurus Masjid sudah menggunakan dana Masjid dengan baik dengan adanya bangunan Masjid yang megah dan bersih, kami juga menyediakan sarana dan prasarana yang ada untuk para masyarakat yang datang ke Masjid Al Markaz
	R	Iya sudah, kami mengelola dana masjid yang berasal dari masyarakat dan menggunakannya dengan sebaik mungkin.
6.	NM	Kami telah menyediakan tempat di pelataran masjid untuk pelaku usaha yang ingin berdagang di Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar.
	R	Kami selaku pengurus masjid mengadakan bazaar setiap hari jum'at untuk memberikan kesempatan kepada para pedagang berjualan di Halaman Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.
7.	NM	Bisa kita lihat aktivitas ekonomi di Masjid memberikan peluang besar dalam menambah income para penjual terutama pada hari Jum'at.
	R	Karena berjualan di pelataran Masjid selama proses keagamaan berlangsung pajak penjualan tidak dibebankan kepada para penjual hingga harga barang yang dijual beli dari harga di toko.
8.	NM	Ada yang sudah lama dan juga ada yang masih baru berjualan di Masjid Al Markaz.
	R	Beberapa penjual di masjid Al Markaz kadang bergantian penjualnya, kecuali yang ada di sekitar pelataran Masjid yang penjualnya tetap. Nah, mungkin itu yang sedikit lama dari pada penjual lainnya.

9.	NM	Dampaknya kepada pelaku usaha yaitu dapat memenuhi kebutuhan ekonominya dan dapat dengan mudah beribadah tepat waktu.
	R	Sudah pasti sangat membantu bagi pelaku usaha jika berjualan disini.
10.	NM	Dengan adanya bazar setiap hari Jum'at dapat memberikan manfaat bagi para pedagang dan juga para konsumen yang ada di Masjid Al Markaz.
	R	Iya, bermanfaat sekali bagi pedagang karena setiap hari Jum'at sangat ramai sekali di Masjid Al Markaz.
11.	NM	Bermacam-macam produk yang dijual para pedagang disini yaitu berupa perlengkapan salat, alat rumah tangga, kuliner, obat-obatan herbal, kebutuhan sehari-hari bahkan buku-buku bacaan semua ada di pelataran dan halaman masjid.
	R	Produknya bermacam-macam, mungkin sudah dijelaskan lebih detail oleh Bapak Najamuddin.
12.	NM	Tidak semua para pedagang berjualan setiap hari di Masjid Al-Markaz
	R	Setiap hari yang berjualan di Masjid itu yang menjual di Pelataran Masjid Al-Markaz dan yang setiap hari Jum'at itu di Halaman Masjid Al Markaz.
13.	NM	Tidak ada biaya yang dibayar untuk sewa tempat. Hanya saja biasanya para pedagang memberi sumbangan yang ikhlas ke Masjid Al Markaz.
	R	Para pedagang tidak membayar pajak, kami menggratiskan tempat untuk berjualan di Pelataran maupun di Halaman Masjid Al Markaz.
14.	NM	Menurut saya, pembangunan Masjid Al Markaz ini sudah sangat bagus. Mungkin dipertahankan saja ke depan.
	R	Menurut saya selaku pengelola/pengurus Masjid Al Markaz, pembangunan Masjid sudah sangat baik.

2. Pedagang Di Masjid Al Markaz Al-Islami Makassar

No.	CODING	Transkrip
1.	A	Iye, saya tahu ji.
	R	Kurang tahu juga sejarahnya yang saya tahu ini masjid sudah lama sekali.
	A	Pemahka dengar sejarahnya
2.	R	Iye, saya tahu ji sejarahnya . masjid ini dibangun sama Jusuf Kalla.
	A	Saya kurang tahu juga.
	A	Alhamdulillah, karena ada Masjid Al Markaz saya bisa berjualan disini.
	R	Sangat terbantu sekali, karena pengurus masjid disini sudah kasihka tempat untuk berjualan.
	A	Bisaka memenuhi kebutuhan sehari-hariku dengan berjualan di sini.
3.	R	Bersyukur sekali ada Masjid Al Markaz, saya bisa menjual disini sekaligus bisa salat Jum'at di Masjid Al-Markaz.
	A	Saya bisa melaksanakan salat fardu tepat waktu.
	A	Iya lengkap sekalimi disini fasilitasnya, ada perpustakaan, aula dan lain-lain.
	R	Iye lengkapmi, ada koperasi juga disini.
	A	Lengkapmi, apaiagi ada tempat penitipan sepatu/sandal bisaka simpan sendalku dengan aman karena kalau tidak disimpan baik-baik biasa suka tertukarki.
4.	R	Lengkap sekali, jadi bisaka berjualan dengan aman dan nyaman disini.
	A	Iye, disini ka nada TPA/Madrasah kebetulan anakku saya kasih sekolah di TPA sini, jadi saya menjual disini tidak antar jemputmi anakku sekolah karena sama jeka disini.
	A	Tidak kutahu saya kalau itu.
	R	Iye saya tahu, pemahka dengar.
	A	Selalu saya dengar sebelum shaiat Jum'at.
	R	Iye saya dengarji sebelum shaiat Jum'at dan selalu dilaporkan setiap hari Jum'at.
	A	Kurang tahu ka juga itu, karena baruka menjual disini.

5.	A	Menurutku sudahmi dikelola dengan baik.
	R	Iye, lihat maki saja pembangunannya bagus sekali pasti dananya dikelola dengan baikmi.
	A	Pasti sudahmi, karena fasilitasnya lengkapmi.
6.	R	Kalau itu sudah pasti mi.
	A	Belum terlalu tahuka soal itu.
	A	Pengelola/pengurus masjid disini sudah menyediakan saya tempat berjualan disini dan itu dapat memenuhi kebutuhan saya sehari-hari.
	R	Sudah sangat baik.
	A	Sudah berperan baik dalam mensejahterakan ummatnya termasuk saya.
7.	R	Sangat baik dalam mengelola ekonomi masjid.
	A	Pastinya pengurus masjid berperan penting dalam mengelola ekonomi masjid, seperti menyediakan kami lahan untuk melakukan aktivitas ekonomi disini.
	A	Bisaka jualan sambil beribadah juga.
	R	Karena ada perpustakaan disini dan kebetulan saya senang membaca saya bisa meminjam buku sembari saya berjualan disini.
	A	Mudah sekali menawarkan barang dagangan kalau disini menjual.
8.	R	Memudahkan pembeli membeli kebutuhan mereka.
	A	Saya bisa berjualan dan bisa shalat berjama'ah di masjid.
	A	Saya sudah 5 tahun berjualan di Masjid Al Markaz.
	R	Saya sekitar 7 tahun.
	A	Saya sekitar 6 tahunan.
	R	Saya sudah lama, mungkin sekitar 7 tahun.
	A	Saya baru berjualan disini.
9.	A	Sangat bermanfaat bagi saya.
	R	Bermanfaat sekali iaa, Alhamdulillah.
	A	Iye, saya rasakanmi manfaatnya.
	R	Manfaatnya itu saya bisa menjual dan kalau sudah waktunya ibadah saya bisa shalat berjama'ah dan tepat waktu.
10.	A	Banyak sekali manfaatnya.
	A	Bisaka cari nafkah disini.
	R	Lumayan menguntungkan kalau menjual ka disini.
	A	Memudahkan pembel mencari keperluan mereka.
11.	R	Bisa memenuhi kebutuhan sehari-hariku.
	A	Untuk Amal Jaryah.
	A	Produk yang saya jual yaitu perlengkapan ibadah.
	R	Produk yang saya jual yaitu berbagai obat-obatan herbal.
12.	A	Saya jual parfum disini.
	R	Sama dengan bapak Ahmad saya jual parfum.
	A	Jualka gorengan disini.
	A	Iye, saya setiap hari ji menjual disini.
	R	Saya jualan tiap hari.
13.	A	Saya jualan tiap hari jum'at saja.
	R	Han jum'at saja saya jualan.
	A	Hari jum'at ji saja.
	R	Tidak ada ji yang dibayar.
14.	A	Tidak ada yang dibayar.
	R	Gratis ji.
	A	Nda membayar ji disini.
	R	Aihandulillah tidak adaji yang dibayar disini.
14.	A	Memberikan pembinaan dan pelatihan khusus kepada pelaku usaha.
	R	Mengadakan kajian rutin mengenai ekonomi islam.
	A	Kalau saya pengurus masjid harus mengatur tempat jualan di halaman masjid agar rapi.
	R	Menurut saya pengurus masjid bisa mungkin berikan pinjaman modal kepada pedagang yang ingin membuka usahanya, tetapi terkendala di modal.
	A	Sudah sangat baik, tingkatkan saja.

. Masyarakat Muslim Di Masjid Al Markaz Al Islami

No.	Coding	Transkrip
1.	N	Kurang tahu ka juga.
	N	Tidak kutahu juga.
	A	Saya kurang tahu, tapi lamami terbangun Masjid Al Markaz.
2.	N	Saya sangat terbantu, apalagi dekat rumah jadi saya bisa beribadah tepat waktu di Masjid.
	N	Sangat terbantu, apalagi kalau saya ingin membeli perlengkapan salat juga tersedia mi di Masjid Al Markaz.
	A	Bisa ibadah sekaligus membeli kebutuhan sehari-hari pada hari Jum'at.
3.	N	Saya rasa lengkap sekalimi fasilitasnya.
	N	Iye, sudah cukup lengkap. Apalagi kita yang mau beribadah disini merasa nyaman sekali beribadah disini.
	A	Iye, apalagi Kamar Mandi/WC dan juga tempat Wudu sangat bersih disini.
4.	N	Pernah ka dengar langsung.
	N	Iye saya tahu, pernahka dengar langsung tapi tidak pernah lihat langsung.
	A	Biasanya pada hari Jum'at disampaikan laporan keuangannya.
5.	N	Iye, pastinya sudah sangat baik.
	N	Iya sudah pasti.
	A	Iye karena dengan bangunan dan fasilitasnya yang lengkap bisa dengan nyaman beribadah disini.
6.	N	Yang saya lihat disini peranan pengurus masjid itu sudah sangat baik dalam mengelola ekonomi masjid.
	N	Peranan pengurus masjidnya sudah pasti penting sekali, bisaki lihat adanya aktivitas ekonomi di Masjid Al Markaz.
	A	Pastimi berperan penting disini.
7.	N	Faktor mereka berjualan disini sudah pasti untuk mencari nafkah.
	N	Untuk berjualan sekaligus beribadah.
	A	Untuk mencari nafkah dan untuk amal jariyah tentunya.
8.	N	Adami yang sudah lama disini. Kalau ke masjid ka selalu jualan disini.
	N	Kurang tahu juga saya.
	A	kalau yg berdagang saat bazar hari Jum'at itu ada yang baru ada juga yang sudah lamami.
9.	N	Bagus sekali ada bazar setiap hari Jum'at bisa mampir belanja juga.
	N	Bagus ji iaa, karena rama sekali pembeli saya lihat kalau ada bazar tiap hari Jum'at.
	A	Bagus sekali.
10.	N	Iya bermanfaat sekali, karena kalau ada yang mau saya beli saya bisa mampir setelah salat berjama'ah di Masjid Al Markaz.
	N	Bermanfaat pastinya bagi pembeli maupun pedagang.
	A	Bisaki lihat keadaan yang ada disini sudah pasti bermanfaat.
11.	N	Iye saya sering juga pergi lihat-lihat jualannya pedagang disini.
	N	Iye sudah langganan mi saya.
	A	Iye kadang saya suka belanja disini.
12.	N	Pernahka beli gorengan disini.
	N	Saya langganan parfum disini.
	A	Tidak tentu iya, sesuai yang kubutuhkan ji kalau saya mau belanja disini.
13.	N	Tertarikka juga berdagang disini tapi saya lihat sudah full mi tempat jualan disini.
	N	Tidak tertarik ji.
	A	Iye tertarikka tapi dilihat saja nanti, karena belum ada modalku.
14.	N	Sudah sangat baik.
	N	Tetap ramah dengan Masyarakat yang datang ke Masjid Al Markaz.
	A	Kalau bisa untuk pengelola/pengurus masjid bisa memajukan ekonomi Masjid Al Markaz Al Islami untuk lebih baik lagi.

Lampiran 4

Reduksi

No.	Coding	Reduksi
1.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Masjid Al Markaz sudah lama sekali dibangun dari tahun 1994. Dan diresmikan penggunaannya tahun 1996. Para pedagang dan masyarakat muslim tidak mengetahui detail sejarah Masjid Al Markaz.
2.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Baik pengelola/pengurus masjid, para pedagang dan masyarakat sangat terbantu dengan adanya Masjid Al Markaz.
3.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Pengelola/pengurus masjid Al Markaz sudah menyediakan fasilitas yang lengkap yaitu Parkiran, Tempat Penitipan Sepatu/Sandal, Perpustakaan, Aula Serba Guna, Koperasi, Ruang Belajar (TPA/Madrasah), Kamar Mandi/WC, Tempat Wudu dan Sarana Ibadah.
4.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Pengelola/pengurus masjid membedakan antara laporan pemasukan, pengeluaran dengan pendapatan dari unit usaha lain. Pengelola/pengurus masjid Al Markaz juga selalu melaporkan laporan keuangan kepada jama'ah.
5.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Pengelola/pengurus masjid Al Markaz sudah menggunakan dana Masjid dengan sangat baik dengan adanya bangunan Masjid yang megah dan tersedia sarana, prasarana yang
6.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Peranan pengelola/pengurus masjid sudah sangat baik dalam mengelola ekonomi masjid bisa dilihat pengurus masjid memberikan tempat untuk para pelaku usaha agar bisa berjualan di Pelataran maupun halaman Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.
7.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Faktor persaingan dagang yang menyebabkan para pelaku usaha berdagang di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.
8.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Pedagang di Masjid Al-Markaz berjualan sekitar 5-8 tahun lamanya.
9.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Dampak yang diberikan kepada pelaku usaha yaitu dapat memenuhi kebutuhan ekonominya dan bagi masyarakat dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan.
10.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Manfaat yang didapatkan dengan adanya bazar setiap hari Jum'at para pedagang bisa berjualan dan tidak melewatkan salat berjama'ah dan khususnya laki-laki tidak melewatkan salat Jum'at di Masjid Al Markaz. Masyarakat juga bisa berbelanja kebutuhan mereka sebelum/setelah salat.
11.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Berbagai produk yang diperjualbelikan di Masjid Al Markaz berupa perlengkapan salat, alat rumah tangga, kuliner, obat-obatan herbal dan kebutuhan sehari-hari lainnya.
12.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Setiap hari yang berjualan di Masjid itu yang menjual di Pelataran Masjid Al Markaz, sedangkan yang setiap hari Jum'at berjualan di Halaman Masjid Al Markaz Al Islami Makassar. Masyarakat juga sering mampir melihat-lihat bahkan ada juga yang langganan untuk membeli jualan para pedagang.
13.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Para pedagang tidak dibebankan dengan pembayaran pajak penjualan. Hingga harga barang yang diperjualbelikan dari harga yang ada di toko.

14.	NM,R,A,R,A,R,A,N, N,A	Saran yang diberikan kepada pengelola/pengurus masjid dari para pelaku usaha dan masyarakat yaitu memberikan pembinaan/pelatihan khusus kepada pelaku usaha, mengadakan kajian rutin tentang ekonomi Islam, memberikan pinjaman modal kepada pelaku usaha yang ingin membuka usahanya dan memajukan ekonomi Masjid di Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.
-----	--------------------------	--



DOKUMENTASI PENELITIAN



Masjid Al Markaz Al Islami Makassar



Halaman Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.



Saat wawancara dengan bapak Najamuddin Madjid pengurus Masjid Al Markaz Al Islami Makassar.



Saat wawancara dengan ibu Rahmah Pengurus Masjid Al Markaz Al Islami Makassar



Saat wawancara dengan ibu Asni pedagang perlengkapan ibadah di Masjid Al Markaz



Saat wawancara dengan ibu Rahmi pedagang Tas di Masjid Al Markaz



Saat wawancara dengan bapak Ahmad Dan Rifaldy pedagang parfum di Masjid Al Markaz.





Saat wawancara dengan ibu Ayu pedagang Gorengan di Masjid Al Markaz



Saat wawancara dengan bapak Novi Masyarakat Muslim di Masjid Al Markaz



Saat wawancara dengan ibu Nurul Masyarakat Muslim di Masjid Al Markaz.



Saat wawancara dengan bapak Agus Masyarakat Muslim di Masjid Al Markaz.



**BADAN PENGELOLA HARIAN
MASJID AL MARKAZ AL ISLAMI JEND. M. JUSUF**

Sekretariat : Jl. Masjid Raya No. 57 Telp. (0411) 456921 Facs. (0411) 456922 Makassar 90153

— — — — —
SURAT KETERANGAN
Nomor : 29 a/MAZ/ 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengurus Masjid Al-Markaz Al-Islami Jend.M.Jusuf menyatakan bahwa:

N a m a' : Ajrina Rizki Yahyah

Stambuk : 10574000 4115

Benar telah melaksanakan penelitian yang dimulai pada tanggal 07 September 2019 sampai dengan tanggal 07 November 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sepenuhnya.

Makassar, 11 November 2019 M
11 R. Awal 1440 H

Rais Badan Takmir

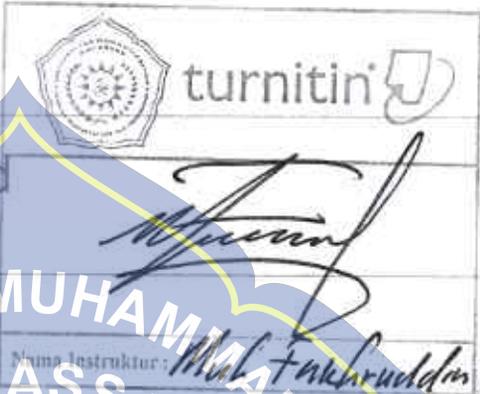
[Signature]
Prof.DR.H.A.Rahman Getteng, MA



QUALITY REPORT

5%	25%	5%	11%
RARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

INTERNET SOURCES

digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source		6%
repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		3%
journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source		2%
Submitted to Universitas Muhammadiyah Makassar Student Paper		1%
digilib.uinsby.ac.id Internet Source		1%
www.scribd.com Internet Source		1%
repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
anzdoc.com Internet Source		1%
bocahpetualang.com Internet Source	1%	



BIOGRAFI PENULIS



Ajrina Rizki Yahyah panggilan Rina lahir di Kupang pada tanggal 26 Desember 1997 dari pasangan suami istri Bapak Yahyah dan Ibu Hadjrah. Peneliti adalah anak pertama dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jalan Tidung V setapak 9 No.125 Kota Makassar.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 1 Bonipoi lulus tahun 2009, SMP Muhammadiyah Kupang lulus tahun 2012, SMA Negeri 1 Kupang lulus tahun 2015, dan mulai tahun 2015 mengikuti Program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan

penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Mei 2021

